

**ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN PADA PELAKU  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN TEPUS,  
GUNUNGGKIDUL**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Hanafie Ichlasul Amal

NIM : 17312040

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2021**

**ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN PADA PELAKU  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN TEPUS,  
GUNUNGGIDUL**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Hanafie Ichlasul Amal

Nomor Mahasiswa : 17312040

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Penulis,



(Hanafie Ichlasul Amal)

## HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA  
MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN TEPUS, GUNUNGKIDUL

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

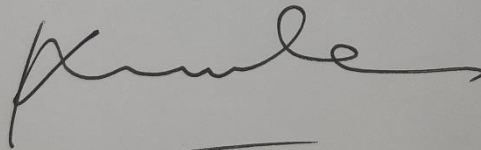
Nama : Hanafie Ichlasul Amal

NIM : 17312040

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal,

Dosen Pembimbing



(Dr. Kumalahadi, M.Si, Ak, CA, CPA.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI SAK-EMKM PADA PELAKU USAHA MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN TEPUS, GUNUNGKIDUL**

Disusun oleh : HANAFIE ICHLASUL AMAL

Nomor Mahasiswa : 17312040

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Senin, 10 Oktober 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Kumala Hadi, Dr., M.Si., CPA.

Penguji : Umi Sulistianti, SE., M.Accy.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Ari Purnomo, M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

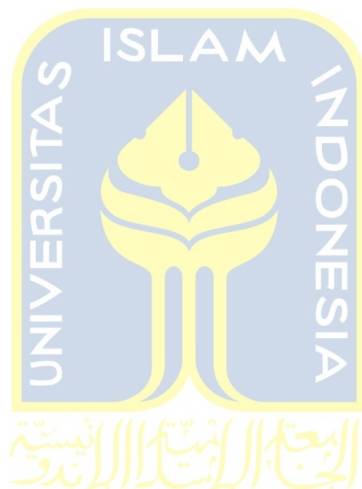
## HALAMAN MOTTO

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?” QS Arahman

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” QS Al-Insyirah ayat 5-6

“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita” QS At-Taubah ayat 40

“Hidup hanya sekali, teruslah berusaha sebaik mungkin dan buat orang yang berharga bagimu senang dan tersenyum bangga padamu” Hanafie Ichlasul Amal



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan rezeki berupa kemudahan, kesehatan serta rahmat dan hidayah, seluruh kebaikan kepada saya selama ini.

Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan sayangi yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini.

Dosen pembimbingku, terima kasih banyak atas segala saran dan bimbingan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Tepus, Gunungkidul”. Sholawat serta salam tidak lupa diucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam yang telah membawa cahaya kemuliaan, kebaikan serta kebenaran bagi kita semua sehingga bisa merasakan nikmat keimanan dan ketentraman jiwa serta raga hingga saat ini, juga berharap agar kelak mendapat syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat mencapai derajat Sarjana (Strata-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat proses penyusunan skripsi, tentu tidak lepas dari bimbingan, saran, bantuan serta dukungan baik semangat maupun doa dari berbagai pihak yang terlibat selama ini. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

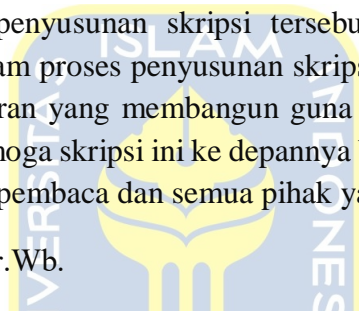
1. Allah SWT yang atas berkah, rahmat, kesehatan serta semua kemudahan dan kebaikan yang telah di berikan selama ini dan selama penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat melalui dan menghadapi segala rintangan maupun halangan serta memperoleh kemudahan dalam menghadapi rintangan maupun halangan yang ada.
2. Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu, teladan dalam segala hal dan syafaat di yaumul akhir bagi umatnya.
3. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D sebagai Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA., CertIPSAS sebagai Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifqi Muhammad, SE.,SH., M.Sc., Ph.D., SAS sebagai Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
6. Bapak Dr. Kumalahadi, M.Si, Ak, CA, CPA sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran serta arahan untuk dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan ilmu serta pengetahuan bagi penulis selama proses pembelajaran.



8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Suratno dan Ibu Suginingsih yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan tiada henti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi yang telah disusun.
9. Mas Endri Wibowo dan keluarganya selaku sepupu saya yang telah memberikan penulis tumpangan ketika berada di Jogja serta semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Vio Aldianita salah satu seseorang yang berharga bagi penulis yang selalu memberi dukungan, semangat serta doa dan bersedia mendengar curhatan ketika ada masalah.
11. Sahabat yang tetap memberikan semangat, dukungan, selalu ada dalam keadaan apapun.
12. Serta pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini, di mana tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam proses penyusunan skripsi tersebut penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini ke depannya bisa bermanfaat bagi generasi yang akan datang, bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



## ABSTRAK

Penyusunan laporan keuangan tentunya menjadi faktor yang penting bagi pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui proses pembukuan keuangan, (2) menganalisis penerapan Pencatatan Keuangan dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, dan (3) mengidentifikasi faktor penghambat atau kendala bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Tepus, Gunungkidul dalam menerapkan Pencatatan Keuangan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah pada UMKM yang terdapat di Kecamatan Tepus, Gunungkidul dalam menerapkan Pencatatan Keuangan. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen UMKM di Kecamatan Tepus, Gunungkidul hanya menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Padahal laporan tersebut masih sangat jauh dari patuh pada standar akuntansi keuangan. Sebenarnya UMKM sudah mencoba menyusun laporan yang setidaknya sudah mengarah pada kesesuaian pada standar akuntansi atau pembukuan akuntansi. (2) Siklus akuntansi yang benar belum dilaksanakan oleh manajemen UMKM di Kecamatan Tepus, Gunungkidul, yakni belum dimulai dengan penjurnalan transaksi, posting ke buku besar, pembuatan neraca saldo, penyesuaian, neraca lajur, sampai diterbitkannya laporan keuangan. Komponen laporan keuangan yang lengkap berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum ada ditemukan dalam laporan yang disusun oleh manajemen UMKM. Dengan demikian mereka belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan pencatatan keuangan. (3) Kendala dan hambatan yang ditemui manajemen UMKM di Kecamatan Tepus, Gunungkidul dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan pencatatan keuangan, disebabkan oleh beberapa hal, yaitu ketidaktahuan manajemen terhadap pencatatan keuangan yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan entitas yang mereka kelola atau usaha yang mereka operasikan, pengelolaan keuangan yang masih ditangani sendiri oleh pengelola UMKM dan tidak mempekerjakan sumber daya manusia yang sudah sesuai bidang adalah salah satu hal yang sangat krusial perlu dibenahi, serta adanya keterbatasan waktu dalam pengelolaan keuangan usaha, yang disebabkan oleh manajemen UMKM juga harus mengawasi kinerja karyawan dan perkembangan usaha dari waktu ke waktu, selain mengelola langsung permasalahan keuangan usaha.

Kata kunci: pencatatan keuangan, penerapan pencatatan keuangan, UMKM

## ABSTRACT

*The preparation of financial reports is certainly an important factor for MSME actors. This study aims to: (1) find out the process of financial bookkeeping, (2) analyze the application of Financial Recording in carrying out accounting books, and (3) identify inhibiting factors or obstacles for Micro, Small and Medium Enterprises in Tepus District, Gunungkidul in implementing Financial Recording.*

*This research is a qualitative research. The research location is on SMEs in Tepus District, Gunungkidul in implementing Financial Recording. Data were collected through interviews, documentation, and observation. The data analysis technique was carried out through qualitative descriptive data analysis.*

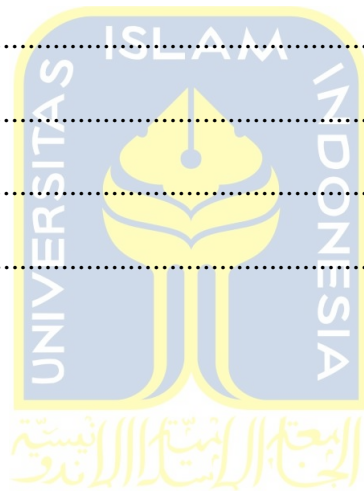
*The results showed that: (1) the management of MSMEs in Tepus District, Gunungkidul only compiled reports on business activities which they considered as financial reports. Even though the report is still very far from complying with financial accounting standards. Actually, MSMEs have tried to compile reports that at least have led to conformity to accounting standards or accounting books. (2) The correct accounting cycle has not been implemented by the management of MSMEs in Tepus District, Gunungkidul, that is, it has not started with journalizing transactions, posting to the general ledger, making trial balances, adjustments, work sheets, until the issuance of financial statements. The complete financial statement components in the form of a statement of financial position, income statement, statement of changes in equity, cash flow statement, and notes to financial statements have not been found in reports prepared by MSME management. Thus they have not prepared financial statements that are in accordance with financial records. (3) Constraints and obstacles encountered by the management of MSMEs in Tepus District, Gunungkidul in compiling financial reports in accordance with financial records, were caused by several things, namely management's ignorance of the financial records needed in preparing the financial statements of the entities they manage or the businesses they operate. operate, financial management which is still handled by MSME managers and does not employ human resources that are in accordance with the field is one of the most crucial things that needs to be addressed, as well as time constraints in managing business finances, which is caused by MSME management also having to monitor employee performance. and business development from time to time, in addition to managing business financial problems directly.*

*Keywords: financial records, application of financial records, SMEs*

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sitematika.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Landasan Teori .....	10
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berpikir .....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Jenis Data .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Analisis Data .....	40
C. Pembahasan.....	77
<b>BAB V penutup .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Laporan Posisi Keuangan .....	57
Tabel 4.3. Laporan Laba Rugi Catering Karomah .....	60
Tabel 4.4. Laporan Laba Rugi Binangun Jaya .....	62
Tabel 4.5. File Laporan Laba Rugi Wiyono Putro 6 .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir .....	29
Gambar 4.1. Pencatatan Transaksi UMKM Catering Karomah 1 .....	46
Gambar 4.2. Pencatatan Transaksi UMKM Catering Karomah 2 .....	48
Gambar 4.3. Pencatatan Transaksi UMKM Binangun Jaya.....	50
Gambar 4.4. Pencatatan Transaksi UMKM Warung Bu Kholib.....	51
Gambar 4.5. Pencatatan Transaksi UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut.....	53
Gambar 4.6. Pencatatan Transaksi UMKM Warung Mbah Lik.....	55
Gambar 4.7. Pencatatan Transaksi UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU.....	55
Gambar 4.8. Pencatatan Transaksi UMKM RM Wonodarmo .....	56
Gambar 4.9. Pencatatan Transaksi UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6....	59
Gambar 4.10. Laporan Posisi Keuangan UMKM Catering Karomah .....	65
Gambar 4.11. Laporan Laba Rugi UMKM Catering Karomah .....	67
Gambar 4.12. Laporan Laba Rugi UMKM Binangun Jaya .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	87
Lampiran 2 Hasil Wawancara .....	94
Lampiran 3 Dokumentasi Foto.....	127



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan adalah perubahan yang mewujudkan suatu kondisi yang lebih baik secara merata dari berbagai segi. Secara umum, pembangunan di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pelaksanaan pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan pendapatan nasional, sekaligus harus menjamin pembagian yang merata bagi seluruh rakyat. Hal ini bukan hanya dalam meningkatkan produksi saja tetapi juga untuk mencegah melebarnya jurang pemisah antara kaya dan miskin sehingga tercipta masyarakat yang adil dan makmur, sesuai dengan tujuan pembangunan di Indonesia.

Pembangunan di Indonesia mengalami hambatan sejalan dengan tantangan pada perkembangan ekonomi akibat krisis yang pernah terjadi di Indonesia. Namun demikian, selama beberapa tahun terakhir ini, perkembangan perekonomian tersebut telah menunjukkan tren yang membaik setelah mengalami tantangan yang cukup berat tersebut. Ketika krisis ekonomi melanda, banyak perusahaan besar yang mengalami penurunan pendapatan bahkan hingga gulung tikar.

Pada saat terjadi krisis ekonomi, banyak perusahaan-perusahaan besar yang tidak bisa membayarkan piutang dikarenakan nilai tukar rupiah yang menurun terhadap dolar dengan suku bunga tinggi. Kondisi ini sangat beda



dengan UMKM yang saat itu masih bisa bertahan dari krisis. Berdasarkan fenomena tersebut, usaha UMKM bisa dibilang telah menunjukkan kekuatannya dan potensinya dalam daya tahan menghadapi berbagai krisis ekonomi global yang menerpa. Hal tersebut diperkuat oleh kondisi yang menunjukkan usaha UMKM lebih tahan banting dan tidak cepat gulung tikar serta mampu berkembang pesat menjadi sarana peluang terbukanya lapangan kerja baru yang akan membuat pemerataan kesejahteraan masyarakat lebih merata. Pemerataan kesejahteraan ini dapat terjadi diakibatkan banyaknya UMKM yang membutuhkan tenaga kerja terampil dari masyarakat sekitar sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dan menggunakan banyak bahan lokal yang banyak.

UMKM baik masih berbentuk usaha mikro maupun sudah menengah akan terus tumbuh dan bertambah dengan seiring waktu tersebar di seluruh penjuru tanah air. UMKM terbukti mampu memberikan kontribusi pembukaan lapangan kerja baru yang besar dan peningkatan ekspor yang besar bagi Negara serta mampu menyumbang PDB nasional. Dengan berbagai alasan yang sangat kuat di atas, maka jelas bahwa di sektor UMKM sangat diperhitungkan guna meningkatkan persaingan serta stabilitas perekonomian saat ini dari terjangan krisis.

Kegiatan pada sektor UMKM ini biasa disebut kegiatan perekonomian yang berbasis kerakyatan. Biasanya barang atau produk yang dihasilkan maupun diproduksi oleh UMKM berupa produk kebutuhan sehari-hari yang diperlukan dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar maupun luas. Sektor UMKM ini

kelebihannya mampu memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar baik alam maupun manusia. Dalam melangsungkan usahanya UMKM perlu mencatat setiap transaksi keuangan yang masuk setiap harinya baik pengeluaran maupun pemasukan yang terjadi.

Laporan keuangan adalah sumber informasi keuangan yang memengaruhi keputusan di masa depan. Informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh individu-individu yang terlibat secara dekat, baik ke dalam maupun ke luar dalam suatu entitas bisnis. Seperti yang ditunjukkan oleh prinsip-prinsip pembukuan akuntansi, ada beberapa kelompok pengguna laporan keuangan yang telah disusun, khususnya: masyarakat umum, individu, perusahaan administrasi dan pihak yang memberikan atau mengambil bagian dalam siklus usaha dan otoritas publik. Laporan keuangan ini pada dasarnya digunakan untuk mempertimbangkan pengakuan pendapatan, konsumsi, pergerakan serta pembiayaan dengan rencana pengeluaran yang telah ditentukan.

Laporan keuangan suatu entitas atau unit bisnis harus bisa menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Agar suatu laporan keuangan dapat memenuhi tujuannya maka terdapat empat karakteristik yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan, yaitu : relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Selain memenuhi syarat karakteristik di atas laporan keuangan juga harus dibuat dengan prinsip-prinsip tertentu yang disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintahan yang telah diterima secara umum.

Perkembangan pasar bagi UMKM hingga saat ini masih menunjukkan permintaan barang hasil produksi oleh pelaku usaha UMKM masih sangat besar dan akan terus berkembang pesat ke depannya. Banyaknya permintaan barang tersebut membuat pelaku usaha UMKM tidak leluasa dalam mengembangkan usahanya karena terkendala pinjaman modal yaitu syarat dalam melakukan pinjaman modal ke perbankan. Bahkan permasalahan permodalan dan manajemen UMKM tersebut sudah menjadi masalah klasik bagi para pelaku UMKM dari dulu.

Kecamatan Tepus adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah Selatan, Kecamatan Girisubo dan Rongkop di Sebelah Timur, Kecamatan Semanu di sebelah Utara, dan Kecamatan Tanjungsari di sebelah Barat. Kecamatan Tepus merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Menurut data di situs sibakuljogja jumlah UMKM kecamatan Tepus tahun 2022 berjumlah 3.071 UMKM yang tersebar diseluruh kelurahan di Kecamatan Tepus. Sebelumnya pekerjaan masyarakat di Kecamatan Tepus mayoritas menjadi petani dan buruh tani akan tetapi sejak pemerintah gencar menggalakan di sektor pariwisata sebagai pemasukan, banyak objek wisata yang dibuka terutama pantai. Kecamatan Tepus terkenal dengan banyak pantai yang asri dan alami yang bisa dikunjungi wisatawan kapanpun. Sejak dibukanya pantai sebagai wisata utama di Kecamatan Tepus banyak masyarakat yang dulunya menjadi petani beralih usaha UMKM. Selain pantai ada juga wisata gua, bukit dan wisata air terjun di

Kecamatan Tepus. Dari wisata tersebut banyak yang dulunya petani kini beralih untuk membuka usaha sebagai UMKM di Kecamatan Tepus. Hasil dari wisata ini sangat besar jika dibandingkan dengan pertanian yang dijalani oleh masyarakat sehari-hari. Oleh sebab itu kini UMKM Kecamatan Tepus berkembang pesat daripada sebelum ada pembukaan banyak tempat wisata di Kecamatan Tepus. UMKM di Kecamatan Tepus sekarang didominasi oleh UMKM di daerah wisata terutama daerah wisata pantai. UMKM di daerah wisata Kecamatan Tepus sangat beragam dari warung makan, jasa sewa, penjual pernak pernik hingga penginapan seperti hotel. Namun dari itu semua UMKM bidang kuliner yang mendominasi, beragam jenis kuliner disajikan akan tetapi kuliner hasil laut yang paling banyak ditemui.

Sebagian besar UMKM di kecamatan Tepus masih tergolong kecil dan mikro. UMKM di kecamatan Tepus terbagi menjadi 2 yaitu UMKM tidak ingin berkembang dan ingin berkembang. Untuk UMKM tidak ingin berkembang usaha yang dijalani akan tetap berjalan ditempat tidak ada niatan dari pemilik untuk membuka cabang di daerah lain. Sedangkan untuk UMKM ingin berkembang pemilik memiliki niatan untuk memperluas usahanya dan membuka cabang ditempat lain. Akan tetapi permasalahan yang dialami oleh UMKM di kecamatan Tepus yang ingin mengembangkan usahanya yaitu keterbatasan modal serta pengelolaan manajemen UMKM menjadi kurang baik akan membatasi ruang gerak UMKM dalam menjalankan dan meningkatkan usahanya. Dengan kepemilikan modal yang sangat terbatas serta sangat sulitnya mendapatkan modal dari luar membuat semakin sulitnya para UMKM di

kecamatan Tepus mengembangkan usahanya. Keterbatasan permodalan seharusnya menjadi suatu indikasi bahwa UMKM di kecamatan Tepus memerlukan pencatatan dan pembukuan transaksi sesuai pencatatan keuangan sesuai pencatatan keuangan agar modal yang ada dapat dikelola secara efisien dan efektif dalam memenuhi kebutuhan modal dan UMKM di kecamatan Tepus dapat melakukan pinjaman modal sesuai kebutuhan dengan pihak kreditur maupun perbankan. Salah satu informasi yang dapat diperoleh oleh UMKM melalui pembukuan yang sesuai dengan pencatatan keuangan yang sudah berlaku saat ini yaitu mengenai informasi laporan posisi keuangan yang terjadi dalam UMKM, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM. Di samping itu dengan pencatatan keuangan pada laporan keuangan UMKM di kecamatan Tepus, memudahkan UMKM dalam melakukan pinjaman modal ke perbankan maupun kreditur dengan jumlah besar sesuai jumlah modal yang diinginkan pemilik dan pemilik dapat mengatur manajemen UMKM lebih baik.

Penyusunan laporan keuangan tentunya menjadi faktor yang penting bagi pelaku UMKM. Hal ini disebabkan dengan adanya laporan keuangan maka pemilik UMKM di kecamatan Tepus akan memperoleh informasi serta mampu mengelola manajemen terkait dengan badan usaha yang dimiliki dan dapat melakukan pinjaman modal dengan jumlah sesuai keinginan pemilik UMKM di kecamatan Tepus kepada kreditur ataupun perbankan guna mengembangkan usahanya. Selain itu, laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja keuangan dari suatu entitas serta yang dapat digunakan untuk menunjukkan kesuksesan

suatu entitas maupun mengatur manajemen entitas dengan lebih baik lagi serta memudahkan UMKM dalam memperoleh pinjaman modal dari kreditur seperti bank. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Tepus, Gunungkidul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang menjadi bagian dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagaimanakah proses pembukuan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Tepus, Gunungkidul?
2. Apakah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Tepus, Gunungkidul sudah menerapkan pencatatan keuangan dalam melaksanakan pembukuan keuangan?
3. Apakah faktor penghambat atau kendala bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Tepus, Gunungkidul dalam menerapkan pencatatan keuangan sesuai standar?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada subjek dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Tepus, Gunungkidul. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan pencatatan keuangan dalam melaksanakan pembukuan.

## **D. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan perumusan masalah yang ingin dipecahkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses pembukuan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Tepus, Gunungkidul.
2. Menganalisis penerapan pencatatan keuangan sesuai standar dalam melaksanakan pembukuan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Tepus, Gunungkidul.
3. Mengidentifikasi faktor penghambat atau kendala bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Tepus, Gunungkidul dalam menerapkan pencatatan keuangan sesuai standar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini harus bermanfaat dan memperkaya variasi penelitian serta mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan, untuk membandingkan teori dengan kenyataan di lapangan terutama tentang penerapan pencatatan keuangan sesuai standar dalam melaksanakan pembukuan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

##### 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan maupun informasi kepada pihak terkait yaitu pemerintah maupun pihak berkepentingan dalam memajukan UMKM di Kecamatan Tepus,

Gunungkidul khususnya dalam bantuan pengembangan usaha UMKM sehingga UMKM dapat dengan mudah mengakses pinjaman di perbankan.

## **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II: Kajian Teori**

Pada bab ini peneliti membahas tentang uraian landasan teori yang mendasari penelitian yang meliputi penelitian relevan, teori terkait penerapan pencatatan keuangan dan pelaporan keuangan, serta kerangka pemikiran.

### **BAB III: Metodologi Penelitian**

Bab ini merupakan uraian tentang klasifikasi penelitian, periode waktu penelitian, subjek dan objek, jenis dan metode pengumpulan data, teknik pengujian data dan teknik analisis data.

### **BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

### **BAB V: Penutup**

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Usaha Mikro adalah upaya produktif milik individu atau badan usaha individu yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah upaya ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau entitas komersial yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan atau menjadi bagian langsung dan tidak langsung dari perusahaan menengah maupun perusahaan besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah merupakan ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau entitas komersial yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang menjadi bagian langsung dan tidak langsung dari usaha. Dengan nilai kekayaan atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh

juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah). Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimal Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut :

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- b. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- d. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Karakteristik

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyiratkan adanya potensi kelemahan yang bersifat potensial terhadap munculnya masalah dalam kelangsungan usaha, terutama yang terkait dengan pendanaan yang tampaknya sangat sulit untuk mencapai solusi yang jelas. Kelemahan dari usaha kecil ini adalah bahwa investasi awal bisa saja pemilik mengalami kerugian, beberapa risiko di luar kendali pengusaha seperti: perubahan mode, peraturan pemerintah, persaingan antar bisnis dan masalah tenaga kerja. Dari berbagai risiko yang di luar kendali pengusaha tersebut cenderung menghasilkan pendapatan yang tidak teratur, sehingga pemilik modal tidak dapat memiliki laba. Untuk pengembangan usaha kecil, masalah modal menjadi penghalang besar yang dihadapi para pelaku usaha UMKM. Ada alternatif yang dapat digunakan usaha kecil untuk biaya modal dasar usahanya, serta untuk tahap pengembangan bisnis mereka, yaitu kredit dari pihak bank. Dengan adanya kredit pinjaman dari perbankan UMKM akan mendapatkan modal segar guna mengembangkan usahanya ke tingkat lebih lanjut. Untuk itu diperlukan kebijakan ekonomi yang sejalan dengan kemajuan dan kemandirian UMKM ini.

Kebijakan ekonomi di masa yang akan datang harus bisa dirancang ke arah penguatan UMKM, sehingga mampu membuat lapangan kerja baru yang akan mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Selain itu pemerintah perlu melakukan promosi besar untuk mengarahkan masyarakat luas untuk memberikan pelatihan pemasaran, maupun sarana penunjang yang lain serta bagaimana UMKM bisa memasarkan produk di pasar internasional. UMKM

bisa dikatakan menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia, sebab jumlah UMKM sekitar 80 juta lebih di Indonesia. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa UMKM sangat mampu dalam meningkatkan pembangunan dan memajukan perekonomian Indonesia. Pembangunan UMKM yang progresif dimungkinkan karena berbagai faktor yaitu

- a. Kebanyakan UMKM mengandalkan bahan baku lokal untuk bahan usahanya sehingga tidak tergantung produk impor.
- b. Mengikuti perkembangan teknologi akan mampu meningkatkan daya saing bagi UMKM dalam menjalankan bisnisnya.
- c. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama dolar Amerika tidak terlalu memengaruhi secara signifikan bagi UMKM.

Dengan adanya pembangunan dan pemerataan UMKM yang pesat diharapkan UMKM berperan aktif dalam peningkatan perekonomian Indonesia di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. UMKM merupakan sektor yang terbukti tangguh dan sebagai penyangga terakhir sekaligus penyelamat perekonomian di saat krisis melanda. Sektor UMKM terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Jenis usaha ini akan menjadi motor penggerak perekonomian serta pembangunan ekonomi tradisional maupun regional.

## **2. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan**

- a. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Informasi yang dibuat atau dihasilkan oleh suatu badan entitas bisnis sangat dipengaruhi oleh entitas bisnis itu sendiri. Suatu entitas bisnis

dengan entitas lain tentu berbeda satu dengan lainnya. Hal ini akan membuat informasi akuntansi yang dihasilkan oleh setiap entitas berbeda dengan yang lainnya. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat diperlukan oleh berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber dari informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses akuntansi berupa ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan selama satu periode akuntansi. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting selain informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya (Hanafi, *et al.*, 2018: 49).

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum. Manajemen perusahaan merupakan pihak utama yang bertanggung jawab dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, selain itu manajemen perusahaan juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Manajemen memiliki kemampuan untuk menentukan bentuk dan isi informasi tambahan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal tersebut berguna untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan, laporan keuangan berguna untuk tujuan pihak eksternal maupun internal perusahaan. Manajemen harus menyusun laporan keuangan sesuai pada dasar dan penyajian keuangan sesuai standar, yang mencakup tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif, dan unsur yang membentuk

laporan keuangan (definisi, pengakuan, dan pengukuran), serta konsep pemeliharaan modal dan modal itu sendiri. (Prastowo, *et al.*, 2017: 5).

Dalam penyajian laporan keuangan, suatu perusahaan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut antara lain adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dari hasil tersebut.

Tujuan-tujuan laporan keuangan dari yang bersifat umum kearah yang lebih spesifik adalah (Hanafi, *et al.*, 2018: 30):

- 1) Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan
- 2) Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal
- 3) Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan klaim terhadap sumber daya tersebut
- 4) Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya
- 5) Informasi aliran kas

Laporan keuangan suatu entitas disusun dan dibuat guna memenuhi tujuan para pemakai laporan keuangan itu sendiri. Selain itu laporan keuangan dibuat untuk menunjukkan kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen ataupun sebagai pertanggungjawaban manajemen dalam

mengelola entitas secara baik atau tidak atas segala sumber daya yang ada dalam entitas tersebut.

b. Pemakai Laporan Keuangan

Informasi keuangan yang telah dibuat dan disusun dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal yang mempunyai wewenang dalam suatu entitas. Dari sisi internal laporan keuangan yang telah dihasilkan digunakan oleh manajemen sebagai alat informasi atas kinerja entitas, alat pengendali entitas dan sebagai evaluasi ke depannya mengenai apa yang harus entitas perbaiki agar bisnis yang dijalankan berkembang. Sedangkan untuk eksternal laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas digunakan untuk laporan bentuk pertanggungjawaban yang digunakan oleh investor maupun pihak yang berkepentingan dengan entitas tersebut.

Setiap individu atau badan pemakai laporan keuangan tentu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda mengenai informasi keuangan yang telah dibuat oleh entitas atau perusahaan. Laporan keuangan disediakan guna memberikan informasi untuk pemakai laporan keuangan baik individu maupun kelompok meskipun setiap individu maupun kelompok memiliki kebutuhan yang berbeda terkait laporan keuangan yang telah disusun. Kelompok pemakai laporan keuangan berdasarkan kebutuhan informasi yang berbeda ini meliputi (Prastowo, *et al.*, 2017: 3):

#### 1) Investor

Investor berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor membutuhkan informasi apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

#### 2) Kreditor (pemberi pinjaman)

Kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

#### 3) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang dibayar saat jatuh tempo.

#### 4) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik juga pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

#### c. Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan dapat berfungsi sebagai dasar dari pengambilan keputusan. Apabila para pemakai laporan keuangan dapat menelaah laporan keuangan secara lebih eksploratif dan lebih kritis, maka pemakai tersebut dapat menemukan informasi yang sangat penting bagi



pengambilan keputusan. Fungsi laporan keuangan bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Berbagai macam fungsi laporan keuangan adalah sebagai berikut (Munawir, 2015: 3):

1) Bagi pihak intern:

- a) Mengukur tingkat biaya
- b) Untuk menentukan efisiensi tiap-tiap bagian perusahaan serta untuk mengukur tingkat kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan
- c) Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijakan prosedur-prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik

2) Bagi pihak ekstern

a) Bagi investor

Untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya.

b) Bagi kreditor

Untuk menolak atau menerima permintaan kredit bagi perusahaan.

c) Bagi pemerintah

Untuk menentukan besarnya pajak yang dibebankan kepada perusahaan dan mengambil kebijakan lainnya. Laporan keuangan akan dapat berfungsi-fungsinya dengan baik oleh berbagai pihak tersebut apabila laporan keuangan juga memenuhi karakteristik kualitatif tertentu. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini merupakan ciri khas dari

suatu laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi karakteristik dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan (Prastowo, *et al.*, 2017: 6).

#### d. Bentuk dan Isi Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan yang mencakup kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Metode-metode penilaian dan pengukuran yang mendasari penyusunan laporan keuangan tersebut diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan yang sempurna terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, serta catatan dan laporan lain yang berisi penjelasan dari laporan keuangan. (IAI, 2021).

##### 1) Laporan Rugi Laba

Laporan Rugi Laba adalah laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan (IAI, 2021: 4). Informasi tersebut juga berguna dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan

tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan laporan rugi laba perusahaan disajikan sedemikian rupa dengan menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan rugi laba minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Laba rugi usaha
- c) Beban pinjaman
- d) Bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas
- e) Beban pajak
- f) Laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan
- g) Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan rugi laba mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut:

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

b) Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Unsur dalam laporan rugi laba dapat juga dijelaskan sebagai berikut (Prastowo, *et. al.*, 2017:20):

a) Penghasilan (*income*) diartikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi dalam bentuk pendapatan atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan peningkatan ekuitas selain dari kontribusi pemilik) perusahaan untuk periode tertentu) yang dapat secara subklasifikasikan menjadi:

(1) Pendapatan (*revenues*), yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas perusahaan dengan adanya kegiatan utama dari perusahaan tersebut, misalnya penjualan barang dagangan, pendapatan layanan, pendapatan bunga, royalti dan sewa.

(2) Keuntungan (*gain*), yaitu pos lain yang memenuhi pengertian dari penghasilan dan mungkin saja timbul ataupun tidak timbul saat pelaksanaan aktivitas perusahaan rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.

b) Beban (*Expense*), yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau

kewajiban perusahaan selama periode tertentu, yang dapat disubklasifikasikan menjadi:

- (1) Beban yang muncul saat melaksanakan aktivitas perusahaan yang biasa yaitu ada harga pokok penjualan, gaji dan upah pegawai.
- (2) Kerugian, yang mencerminkan hal-hal berbeda yang memenuhi arti biaya yang muncul atau tidak muncul dari pelaksanaan organisasi yang tidak konsisten, misalnya, kemalangan karena kebakaran, banjir, atau pemindahan sumber daya yang tidak lancar. Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti misalnya rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

Agar dapat memberikan informasi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan, maka keuntungan (*revenues*) dan kerugian (*gains*) pada laporan rugi laba disajikan secara terpisah. Selisih antara total penghasilan dan beban disebut dengan penghasilan bersih (laba). Laporan rugi laba dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu bentuk single-step dan bentuk multiple step, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut (Prastowo, *et. al.*, 2017:21):

a) *Single-step*

Di sini, semua pembayaran yang diperoleh dari kegiatan yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sementara semua beban dikumpulkan menjadi satu kelompok yang disebut beban. Keuntungan bersih (laba) adalah hasil pengurangan antara kelompok penghasilan dan kelompok beban.

b) *Multiple step*

Di sini, keuntungan bersih (laba) ditentukan secara bertahap sesuai dengan aktivitas organisasi bisnis. Dengan cara ini, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai aktivitas yang telah terjadi, yaitu kegiatan bisnis, serta kegiatan di luar bisnis.

2) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan (Hanafi, *et al.*, 2018: 20).

Laporan arus kas digunakan untuk efek efektivitas investasi dan pendanaan. Apabila digunakan bersama dengan laporan keuangan lainnya, seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk (Prastowo, *et. al.*, 2017:29):

- a) Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan memengaruhi arus kas.
- b) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- c) Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dengan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
- d) Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- e) Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

#### e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan laporan keuangan, maka perlu diketahui bahwa laporan keuangan juga masih mempunyai keterbatasan walaupun sudah dibuat sedemikian rupa. Pemahaman ini akan dapat membantu dalam memahami, menganalisa laporan keuangan guna pengambilan keputusan. Ada beberapa keterbatasan laporan keuangan, di antaranya (Munawir, 2015: 9):

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara berkala pada dasarnya adalah laporan intern *report* (laporan keuangan yang dibuat antar waktu yang sifatnya hanya sementara saja) dan bukan laporan akhir yang bersifat final.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang tampaknya bersifat pasti dan secara tepat dasar penyusunan dan standar nilainya bervariasi atau berubah.
- 3) Pengaruh inflasi yang membuat daya beli (*purchasing power*) uang semakin menurun sehingga secara nyata daya beli uang berubah sesuai dengan perubahan inflasi.
- 4) Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi posisi atau keadaan perusahaan karena faktor dapat dinyatakan dalam satuan uang.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pada dasarnya, suatu penelitian tidak beranjak dari awal. Namun sudah ada penelitian-penelitian terdahulu dengan topik yang sama sebagai awal dari kajian penelitian. Penelitian mengenai pencatatan keuangan dalam melaksanakan pembukuan akuntansi pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini.

Arda (2021) melakukan penelitian dengan judul "*Perceptions of Micro, Small and Medium Entrepreneurs on the Importance of Fair Presentation of Financial Statements with the Implementation of SAK EMKM as a Moderation*



*Variable*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) faktor-faktor yang memengaruhi persepsi Pengusaha UMKM tentang pentingnya akuntansi dan pelaporan keuangan bagi usahanya, (2) apakah kualitas laporan tersebut memengaruhi jumlah kredit yang disetujui oleh bank, dan (3) sejauh mana penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan (4) prospek pelaksanaan SAK EMKM Tahun 2018 yang didasarkan pada pemahaman yang dianut oleh para pengusaha UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan FAS untuk UKM di Indonesia merupakan upaya untuk memberikan kemudahan bagi para pelaku UKM dalam setiap transaksi yang dilakukannya. Penerapan SAK EMKM memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku di Indonesia.

Andarsari dan Dura (2018) melakukan penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI PENCATATAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang)” . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan pada unit usaha kecil dan menengah (UKM) karena sektor UKM saat ini merupakan sektor yang menjadi unggulan pemerintah. Hasil penelitian tersebut yaitu pelaku usaha di sentra industri kripik tempe Sanan, yang mana sebagai salah satu UKM unggulan di kota Malang masih memiliki bentuk praktik akuntansi sangat sederhana dan masih jauh dari aturan SAK ETAP. Terdapat dua bentuk praktik akuntansi pada UKM ini, yaitu akuntansi yang hanya dipraktikkan dalam pikiran/ ingatan dan dibuatnya beberapa catatan

akuntansi hingga tersusunnya laporan keuangan neraca dan L/R. Manfaat dua bentuk akuntansi ini hanya sebatas sebagai pengendalian beberapa kegiatan usaha. Dalam hal ini, UKM masih belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat. Selain itu, Informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya dijadikan dasar pengambilan keputusan, terutama dalam kegiatan produksi dan kegiatan penjualan.

Murdhaningsih, et. al. (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pencatatan Keuangan Sederhana (Penerimaan Kas) bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Depok”. Tujuan dari penelitian ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PKM di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai tambahan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman kepada UMKM terkait dengan pencatatan keuangan sederhana untuk UMKM yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan usaha karena ada potensi yang cukup besar dalam bisnis yang dijalankan UMKM yang ada di Kelurahan Pasir Gunung Selatan. Hasil penelitian tersebut yaitu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 14 peserta UMKM. Sebagian besar UMKM belum melakukan pencatatan laporan keuangan dengan benar. Perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut terhadap UMKM di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Depok agar mampu untuk membuat laporan keuangan sederhana yang nantinya dapat digunakan dalam

pengambilan keputusan dan pengembangan usaha karena ada potensi yang cukup besar dalam bisnis yang dijalankan UMKM yang ada di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Depok. Implikasi atau dampak dari kegiatan PKM ini bisa dilihat dari respon para peserta yang menunjukkan bahwa pengetahuan mereka bertambah setelah mengikuti kegiatan ini.

Alfi (2013) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada UD Keyza Collection di Surabaya)”. Tujuan dari penelitian ini adalah pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, oleh karena itu, penelitian ini untuk mengungkapkan penerapan pencatatan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hasil penelitian tersebut yaitu hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pemilik UD.Keyza Collection masih kurang dalam penerapan pencatatan keuangan dan model pencatatanya masih sederhana hanya sebatas pada pencatatan yang diketahuinya.

Nurlela & Elvia (2016) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Berbasis SAK ETAP Pada Toko Jamu Nikisami”. Tujuan penelitian ini adalah toko Jamu Nikisamitelah melakukan pencatatan keuangan, tetapi masih sangat sederhana dan masih banyak bagian dari proses akuntansi yang belum menggambarkan penerapan SAK ETAP khususnya pada laporan keuangan. penelitian ini dilakukan

untuk membantu pengusaha Toko Jmau Nikisami agar dapat menerapkan pencatatan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Hasil penelitian tersebut adalah Pada usaha Toko Jamu Nikisami belum memiliki laporan keuangan yang sesuai. Toko Jamu Nikisami hanya melakukan pencatatan biaya -biaya yang dikeluarkan setiap transaksi dengan menggunakan buku kas kecil. Pencatatan pembukuan yang dilakukan belum lengkap, dan tidak pernah sama sekali mencatat nilai persediaan barang yang ada pada UKM tersebut. Dengan adanya SAK ETAP perusahaan akan lebih mudah untuk menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan uraian terhadap penelitian terdahulu di atas dapat diketahui penerapan pencatatan keuangan pada berbagai UMKM. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gunungkidul, khususnya di Kecamatan Tepus, Gunungkidul. Selain itu, permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada pencatatan keuangan pada UMKM di desa tersebut. Dengan adanya perbedaan tersebut maka keaslian penelitian ini dapat terjamin.

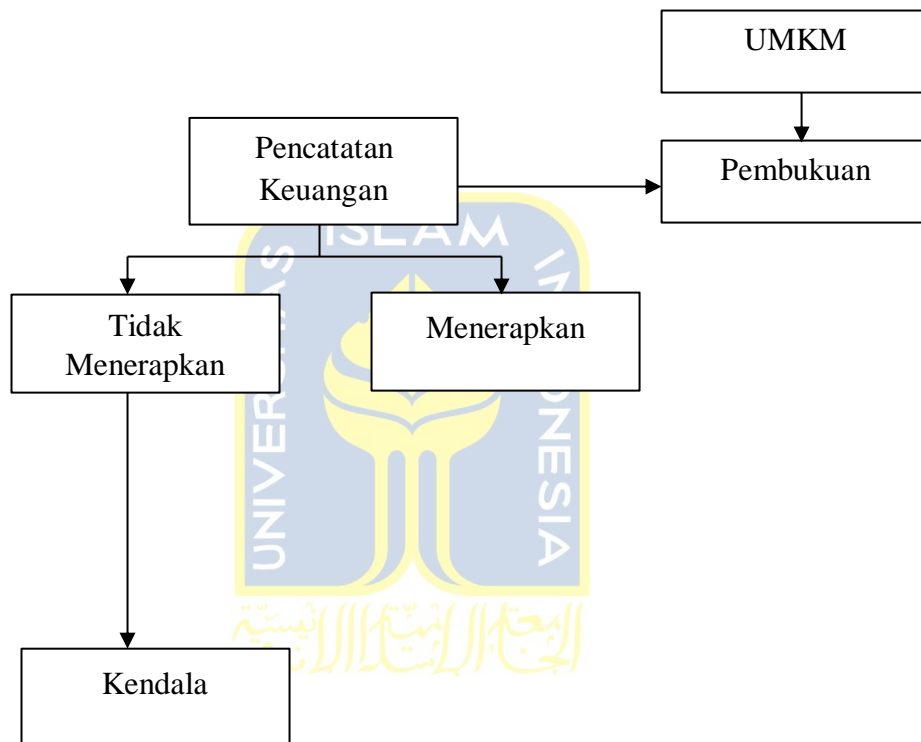
### **C. Kerangka Berpikir**

UMKM berkontribusi secara signifikan dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM dapat memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat maupun perekonomian negara sehingga mereka dapat bertahan dari terjangkit krisis ekonomi yang melanda. Oleh karena itu UMKM harus didorong untuk dapat menghasilkan

keuntungan yang lebih besar, dengan melakukan pencatatan keuangan untuk mematuhi standar yang diterima secara umum dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Usaha masyarakat dalam skala kecil dengan bidang usaha yang secara umum merupakan kegiatan bisnis skala kecil serta diperlukan perlindungan agar pelaku UMKM dapat terhindar dari persaingan usaha yang tidak sehat. Pelaku usaha UMKM dianjurkan untuk mempelajari dan menerapkan pencatatan keuangan yang baik sesuai pencatatan keuangan dalam setiap kegiatan bisnisnya. Di samping itu stakeholder diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pengembangan bisnis hingga pengenalan pencatatan keuangan kepada UMKM agar UMKM melakukan pencatatan sesuai standar pencatatan keuangan yang berlaku. Akan tetapi pada kenyataannya menunjukkan sejauh ini di Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta stakeholder terlihat kurang melakukan sosialisasi pencatatan keuangan yang baik sesuai standar tersebut. Dilansir oleh [infogunungkidul](#) dan website perindustrian [gunungkidulkab](#), pemerintah Kabupaten Gunungkidul telah melakukan pelatihan kepada UMKM lewat dinas perdagangan kabupaten Gunungkidul. Tetapi jumlah peserta yang diikuti sangat terbatas pertahun hanya mampu menampung rata-rata 500 UMKM yang dilatih secara intensif, disamping itu jumlah UMKM di Kabupaten Gunungkidul yang mencapai 22.623 butuh waktu lama untuk melakukan pelatihan kepada seluruh UMKM agar sesuai standar dalam melakukan pencatatan maupun kegiatan bisnisnya. Sehingga penerapan pencatatan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tepus, Kabupaten

Gunungkidul menjadi salah satu isu yang menarik untuk diteliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016: 8) menguraikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kondisi objek alami di mana para peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara gabungan dan analisis data induktif untuk mendapatkan hasil penelitian yang menekankan lebih banyak makna daripada generalisasi. Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan melalui naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Data yang dianalisis peneliti merupakan data berupa informasi gambaran akan fenomena, dan tidak berupa angka-angka. Pada penelitian ini, penyelidikan dilaksanakan dalam natural setting agar fenomena-fenomena yang dikaji dapat diketahui maknanya secara penuh dalam konteksnya yang alamiah.

Metode penelitian digunakan untuk menanggapi masalah penelitian dan metode yang digunakan harus sesuai dengan masalah penelitian. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan, sehingga untuk merespons masalah penelitian digunakan metode yang dapat saling melengkapi satu dengan lainnya. Menurut Bogdan dan Biklen (2018: 4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian akan dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata dengan memberikan gambaran umum atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat ke objek yang akan dipelajari. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran fenomena sosial tertentu, di mana para peneliti mengembangkan konsep dan mengumpulkan konsep dan mengumpulkan fakta, tetapi tidak melakukan hipotesis. Dengan menggunakan metode penelitian ini, para peneliti akan menggambarkan dan menerjemahkan fakta aktual di lapangan.

## B. Jenis Data

Jenis data penelitian dapat dibedakan sesuai dengan bentuk atau sifatnya dan sesuai dengan sumber. Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu data kualitatif (berupa kata / kalimat) dan data kuantitatif (berupa angka). Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu data dalam bentuk kalimat, bukan dalam bentuk angka. Menurut sumber data, jenis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (bukan melalui media perantara), dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data langsung dari responden melalui wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini adalah informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *snowball sampling*. Pada teknik sampling ini peneliti sebelumnya telah menentukan seorang informan kunci sebagai sumber data awal. Orang yang dipilih sebagai seorang informan kunci adalah



seseorang yang dianggap sangat memahami dan mengenali topik yang diteliti secara luas.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh para peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat dari pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi data yang terkait dengan UMKM dan penerapan pencatatan keuangan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, sumber data tertulis, peraturan, laporan, dan arsip lain yang ada hubungannya dengan penerapan pencatatan keuangan.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2015: 265) metode pengumpulan data ada dua, yaitu metode tes dan non tes. Metode non tes meliputi kuesioner, *interview*, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode non tes dengan rincian sebagai berikut.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka secara langsung. Teknik wawancara mengandalkan cara seorang peneliti bertanya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara

bertanya langsung dengan orang yang menjadi sumber data untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang diteliti. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan dipandu menggunakan pedoman wawancara. Dengan menggunakan panduan wawancara dimaksudkan bahwa selama proses wawancara bisa mendapatkan jawaban yang akurat, tidak menyimpang dari arah wawancara, dan mampu menjawab pertanyaan tentang masalah tersebut. Pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti tidak mengikat, tetapi pedoman wawancara dibuat sebagai pengontrol (pegangan) bagi peneliti untuk membawa ke pokok permasalahan. Jadi implementasi wawancara itu sendiri tidak kaku. Perkembangan materi wawancara dikembangkan dengan baik dan tidak dapat dipisahkan dari pedoman wawancara yang telah dibuat.

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi dilakukan dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, menit pertemuan, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan karena metode dokumentasi memiliki nilai pengungkapan untuk berbagai hal, dan mendokumentasikan peristiwa. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen yang ada.

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder pada penelitian ini. Penelusuran data

dokumentasi dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu (1) secara manual dan (2) penelusuran dengan komputer. Dokumentasi diperlukan dalam melakukan penelitian karena data yang akan diperoleh dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan triangulasi data hasil penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Investigasi informasi merupakan siklus terkoordinasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Akibatnya, tindakan ini terkait erat dengan jenis pemeriksaan yang dipilih, definisi masalah dan tujuan penelitian, jenis informasi, serta asumsi hipotesis yang mendasari kegiatan penelitian. Setiap rangkaian dan tahapan dalam pemeriksaan ini sangat dikhawatirkan memiliki pilihan untuk melakukan penyelidikan informasi agar eksplorasi yang dilakukan bersifat rasional. Penyelidikan informasi dalam penelitian ini dibantu melalui pemeriksaan penjelasan subjektif. Pemeriksaan informasi subjektif yang berbeda diselesaikan pada informasi penelitian. Pemeriksaan informasi subjektif dilakukan dengan menyelidiki informasi penelitian. Proses pengungkapan yang teratur dari catatan wawancara, catatan lapangan dan berbagai bahan yang telah dikumpulkan untuk bekerja pada pemahaman informasi dalam tinjauan ini, sehingga penemuan dapat diperkenalkan. (Bogdan & Biklen, 2018: 153).

Miles & Huberman (2019: 166) mengemukakan bahwa analisis data harus dilakukan dengan pendekatan yang baik, yaitu menguji validitas temuan-temuan dengan meramalkan apa yang terjadi pada kasus selanjutnya enam bulan atau satu tahun sebelumnya. Creswell & Poth (2018: 274) menyatakan bahwa analisis data pada pendekatan kualitatif dilakukan secara berkelanjutan dengan refleksi

terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan mengungkapkan catatan singkat sepanjang penelitian.

Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini dilakukan berdasarkan metode analisis data model Miles dan Huberman. Miles & Huberman (2019: 73) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif diuraikan sebagai berikut :

#### 1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari bidang perlu dicatat maupun direkam dengan teliti dan detail. Jumlah data yang diperoleh di lapangan tentu kompleks dan rumit sehingga analisis data diperlukan melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal utama dengan fokus pada hal-hal penting, dan mencari tema serta pola. Dengan demikian, data reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memfasilitasi peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

#### 2. *Data Display*

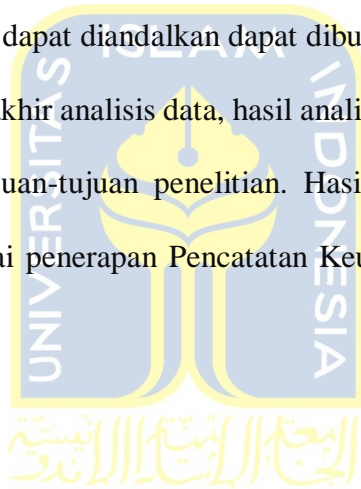
Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman (2009: 84) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, dan hubungan antar kategori. Presentasi data diharapkan untuk memfasilitasi pemahaman data

yang diperoleh sehingga dapat membuat langkah selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap selanjutnya dalam menganalisa secara kualitatif adalah membuat penetapan dan konfirmasi. Tujuan dasar yang diajukan masih singkat dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk membantu tahap pengumpulan informasi berikutnya. Tujuan yang ditetapkan pada fase awal ini jelas juga didukung oleh bukti yang kuat dan dapat diprediksi sehingga tujuan akhir yang dapat diandalkan dapat dibuat.

Setelah tahap akhir analisis data, hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjawab tujuan-tujuan penelitian. Hasil deskripsi tersebut dijadikan sebagai dasar menilai penerapan Pencatatan Keuangan oleh UMKM di lokasi penelitian.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Kabupaten Gunungkidul dengan ibukota kabupaten di Wonosari sendiri adalah salah satu kabupaten di wilayah istimewa Yogyakarta yang terletak 39 km tenggara Yogyakarta. Daerah Kabupaten Gunungkidul adalah 1.485,36 km<sup>2</sup>. Secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah regional memiliki hak untuk mengatur dan merawat daerah sendiri di Daerah Istimewa Yogyakarta dan berdomisili di Wonosari sebagai ibukota kabupaten, ditetapkan pada 15 Agustus 1950 dengan hukum. Nomor 15 tahun 1950 tentang pembentukan Kabupaten daerah di wilayah khusus Yogyakarta. Pusat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul berada di Jalan Brigjen Katamso Nomor 1 Wonosari, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara administratif, Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 kecamatan yang meliputi 144 desa dan 1.431 Padukuhan. Kabupaten Gunungkidul secara geografis berada di tenggara Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul tidak memiliki daerah pedalaman dan daerah terpencil. Populasi Kabupaten Gunungkidul pada 2018 dicatat pada 765.284 orang, dengan tingkat pertumbuhan 1,07% yang dimaksud antara 2017 dan 2018 populasi Kabupaten Gunungkidul meningkat sebesar 1,07%.

Potensi pariwisata di Kabupaten Gunungkidul cukup potensial dan

beragam, baik pariwisata alam dalam bentuk pantai, Goa, bukit, air terjun, pegunungan, situs bersejarah dan pariwisata agama. Objek pariwisata pantai adalah atraksi terkemuka dari Kabupaten Gunungkidul yang membentang 72 km di wilayah selatan mulai dari ujung barat ke timur dan salah satunya adalah wilayah yang terdiri dari tujuh pantai yang terletak satu sama lain.

Besarnya potensi pariwisata di Kabupaten Gunungkidul ini sendiri tentunya juga sudah memberikan kesempatan dan peluang yang besar bagi Kabupaten Gunungkidul untuk mengembangkan perekonomiannya. Perkembangan perekonomian ini dapat terjadi berdasarkan perkembangan wilayah maupun perkembangan ekonomi masyarakat. Perkembangan ekonomi masyarakat ini dapat diketahui dari pertumbuhan UMKM di daerah Kabupaten Gunungkidul, termasuk di Kecamatan Tepus adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Gunung Kidul yang memiliki potensi yang besar di dalamnya.

Kecamatan Tepus adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah Selatan, Kecamatan Girisubo dan Rongkop di Sebelah Timur, Kecamatan Semanu di sebelah Utara, dan Kecamatan Tanjungsari di sebelah Barat. Kecamatan Tepus merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Kecamatan Tepus terdiri dari 5 kelurahan yaitu kelurahan Purwodadi, Kelurahan Giripanggung, kelurahan Sidoharjo, kelurahan Sumberwungu, dan kelurahan Tepus. Dilansir BPS Gunungkidul jumlah penduduk Kecamatan Tepus sebanyak

36.865 jiwa menurut data sensus yang dilakukan tahun 2020. Menurut data di situs sibakuljogja jumlah UMKM kecamatan Tepus tahun 2022 berjumlah 3.071 UMKM yang tersebar diseluruh kelurahan di Kecamatan Tepus. Sebelumnya pekerjaan masyarakat di Kecamatan Tepus mayoritas menjadi petani dan buruh tani, selain itu UMKM sebelumnya berjumlah 1.200 UMKM akan tetapi sejak pemerintah gencar menggalakan di sektor pariwisata sebagai pemasukan, banyak objek wisata yang dibuka terutama pantai jumlah UMKM meningkat pesat hingga mencapai 3.000 lebih UMKM dan masyarakat yang dulunya petani beralih menjadi wirausaha didaerah wisata. Kecamatan Tepus terkenal dengan banyak pantai yang asri dan alami yang bisa dikunjungi wisatawan kapanpun. Sejak dibukanya pantai sebagai wisata utama di Kecamatan Tepus banyak masyarakat yang dulunya menjadi petani beralih usaha UMKM. Selain pantai ada juga wisata gua, bukit dan wisata air terjun di Kecamatan Tepus. Dari wisata tersebut banyak yang dulunya petani kini beralih untuk membuka usaha sebagai UMKM di Kecamatan Tepus. Hasil dari wisata ini sangat besar jika dibandingkan dengan pertanian yang dijalani oleh masyarakat sehari-hari. Oleh sebab itu kini UMKM Kecamatan Tepus berkembang pesat daripada sebelum ada pembukaan banyak tempat wisata di Kecamatan Tepus. UMKM di Kecamatan Tepus sekarang didominasi oleh UMKM di daerah wisata terutama daerah wisata pantai. UMKM didaerah wisata Kecamatan Tepus sangat beragam dari warung makan, jasa sewa, penjual pernak pernik hingga penginapan seperti hotel. Namun dari itu semua UMKM bidang kuliner yang



mendominasi, beragam jenis kuliner disajikan akan tetapi kuliner hasil laut yang paling banyak ditemui.

## 2. Profil UMKM

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga UMKM yang terdapat di daerah Kabupaten Gunungkidul tepatnya di dusun Winangun, Kecamatan Tepus. Adapun keterangan dari UMKM yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

### a. UMKM Catering Karomah

UMKM Catering Karomah beralamat di Dusun Winangun, Purwodadi, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM Catering Karomah sudah lumayan lama berdiri sekarang menjadi UMKM catering terbaik di desa Purwodadi dengan pangsa pasar yang luas hingga keluar desa Purwodadi. UMKM ini berdiri tahun 2012 dan biasa melayani pemesanan catering makanan di acara kecil maupun besar seperti acara pernikahan, acara khitanan, ataupun acara rapat desa, dan lain sebagainya. Selain itu pemesanan bisa dilakukan dalam partai kecil maupun partai besar.

### b. UMKM Binangun Jaya

UMKM Binangun Jaya beralamat di Dusun Winangun, Purwodadi, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM Binangun Jaya bergerak di bidang alat konstruksi dan bahan bangunan. UMKM Binangun Jaya berdiri di tahun 2016 sekarang menjadi salah satu UMKM yang cukup

sukses di jasa alat konstruksi dan bahan bangunan di Desa Purwodadi saat usia UMKM masih terbilang cukup muda bagi UMKM berdiri.

c. UMKM Bu Kholib

UMKM Bu Kholib beralamat di Pantai Siung, Dusun Duwet, Purwodadi, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM Bu Kholib berdiri pada tahun 2010 dan bergerak di bidang kuliner terutama olahan hasil laut tangkapan nelayan setempat seperti Ikan, Cumi, Gurita, dll dan bisa melayani baik pemesanan partai kecil maupun partai besar. UMKM Bu Kholib tak butuh waktu lama untuk menjadi UMKM yang mempunyai penghasilan lumayan cukup besar.

d. UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut

UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut beralamat di Dusun Gupakan, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM ini berdiri pada tahun 2018 dan bergerak di bidang kuliner sekaligus berjualan berbagai macam barang kebutuhan. UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut bisa melayani pesanan baik partai besar maupun partai kecil.

e. UMKM Warung Mbah Lik

UMKM Warung Mbah Lik beralamat di Dusun Sumber Wungu, Bantal Watu 1, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM ini berdiri tahun 2019 dan bergerak di bidang kuliner sekaligus berjualan berbagai macam kebutuhan pangan. UMKM Warung Mbah Lik bisa melayani pesanan partai kecil maupun partai besar. Untuk kuliner tersedia berbagai

macam masakan dan pilihan tetapi paling banyak diminati itu bakso dan mie ayam.

f. UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU

UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU beralamat di Dusun Pulengelo, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM ini bergerak di bidang jasa dan penjualan spare part kendaraan bermotor. UMKM KIAT NU berdiri di tahun 2016, di samping itu UMKM KIAT NU cukup terkenal karena hasil service kendaraan yang memuaskan ditambah harga yang bersahabat.

g. UMKM RM Wonodarmo

UMKM RM Wonodarmo beralamat di Pantai Indrayanti, Tepus, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM ini berdiri tahun 2010 dan bergerak di bidang kuliner. UMKM ini letaknya strategis di pantai Indrayanti dan bisa melayani pesanan baik partai besar maupun partai kecil.

h. UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6

UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6 beralamat di Bintaos, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM Wiyono Putro 6 merupakan cabang ke 6 dari Wiyono Putro Rejekimili sebagai induk. UMKM ini terletak di pusat pemerintahan kecamatan Tepus sehingga sangat strategis. UMKM ini cukup besar dan sudah mempunyai cabang diberbagai tempat. UMKM ini mempunyai website, akun social media dalam memasarkan produknya.

## **B. Hasil Analisis Data**

### **1. Proses Pembukuan Akuntansi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Tepus, Gunungkidul**

Pencatatan keuangan digunakan oleh UMKM di Indonesia ada banyak jenisnya akan tetapi pencatatan keuangan yang benar sudah diatur dalam SAK ETAP yang berlaku di Indonesia, yang telah memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Pembukuan dilakukan oleh UMKM di Kecamatan Tepus, Gunungkidul sangat beragam, tetapi pada dasarnya mereka melakukan pembukuan terbatas pada pemahaman masing-masing dalam bisnis. Berikut uraian dari masing-masing UMKM di Kecamatan Tepus, Gunungkidul :

#### **a. UMKM Catering Karomah**

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara kepada pemilik UMKM Catering Karomah, diketahui bahwa UMKM Catering Karomah membuat pencatatan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Hal ini diungkapkan oleh informan yang merupakan pemilik UMKM sendiri sebagaimana kutipan berikut :

“Iya tentu melakukan pencatatan keuangan, pencatatan dilakukan oleh pegawai saya namanya mbak wiwin dia lulusan SMK Girisubo jurusan AKL, disini dia yang mencatat laba rugi dan laporan posisi keuangan dalam laporan keuangan saya mingguan, bulanan maupun tahunan. Awal berdiri usaha ini laporan keuangan masih sederhana, waktu itu saya yang nangani laporan keuangan tapi lama-kelamaan jadi keteteran karena selain ngurus laporan keuangan saya juga ikut ngurus bahan-bahan yang mau

dibeli maupun bumbu resep makanan yang dicampur. Akhirnya saya memutuskan cari pegawai untuk ngurus bagian pencatatan keuangan Alhamdulillah ada yang mau satu dusun lagi sehingga enak ya mbk Wiwin itu. Pas mbk Wiwin masuk saya ditanyain ini pencatatannya mau kaya apa ya saya jawab sesuai pemahaman mbk Wiwin aja dan untuk laporan laba rugi sesuai standar gitu saya jawabnya (Hasil Wawancara Informan 1, 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas tergambar bahwa pemilik memiliki pegawai untuk melakukan pencatatan keuangan, hanya mencatat laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi saja.

Pencatatan transaksi harian pendapatan dan pembelian yang dilakukan di UMKM Catering Karomah sudah melakukan pencatatan keuangan. Contoh pencatatan harian dapat dilihat pada dokumen berikut :

Tanggal	KETERANGAN	Pin	Debit	Kredit	Saldo
01/03	Terima uang untuk...			850.000	
02/03	Belanja bahan 120 x 5000, SMD 60 x 4000			860.000	
03/03	Bayar 30			20.000	
04/03	100 buah @ 4000, 20 Nisi @ 1000 + 50 buah			700.000	
05/03	Bayar = 4			120.000	
06/03	Bayar = 30			90.000	
10/03	Bayar 30 x 6000 @ 4000			240.000	
12/03	Bel. uang : 50 kg. @ 3000			150.000	
13/03	Bayar 20 waga @ 2				
	120 Bili gula @ 11				
	3 paket @ 105				
				2.570.000	
14/03	Bayar 5 waga			110.000	
	5 waga			125.000	
15/03	Bayar 2000 (Rend. uang)			70.000	
16/03	Bayar 5000 (Rend. uang)			1.500.000	
17/03	Bayar 4			100.000	
	Bayar 2 waga			65.000	
	Bayar 2 waga			30.000	
	Bayar 2 waga			50.000	
	Bayar 3 waga			35.000	
	Bayar 2 waga			60.000	

Gambar 4.1. Pencatatan Transaksi UMKM Catering Karomah 1

Tanggal	KETERANGAN	Debet	Kredit
3/05	Buaya 50 pcs		208.000,-
4/05	"		208.000,-
9/05	Buaya 547 kg, 4000 x 25 x 4 tjg 9 - 12 / 5		400.000,-
	Deter 26 Buaya		130.000
	Pant Dogaolo Nani + Buaya		520.000
17/05	Sungai (Cima) Buaya 75		375.000
	SD. N. Purwokerto 50 Buaya		150.000
24/05	Pak Rabel 10 Wajik		300.000
	10 Wajik		225.000
	10 Kofi		300.000
16	SD. M. P. gain - Paku Buah		180.000
	Kabu - Nani		16.000
	SD. W. P. 16 → 23 Juli (7-hr)		420.000
	4000 x 35 Dug -		
	SHK N. = 600 x 6000		3600.000
18/5	50 P.T. Nani 15 x 12.000		180.000
	Deter P. Nani + Buaya 45		675.000

Gambar 4.2. Pencatatan Transaksi UMKM Catering Karomah 2

Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi terlihat bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Catering Karomah sudah melakukan pencatatan keuangan. UMKM Catering Karomah sudah melakukan pencatatan keuangan sehari-hari.

Pencatatan keuangan harian pada UMKM Catering Karomah sudah dilakukan dengan pemahaman pegawai yang diperintahkan oleh pemilik.

#### b. UMKM Binangun Jaya

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara kepada pemilik UMKM Binangun Jaya dan dapatkan hasilnya bahwa UMKM Binangun Jaya membuat pencatatan keuangan yang berisi pencatatan pendapatan dan pengeluaran dari bisnisnya. Laporan Pembukuan UMKM Binangun Jaya berisi laporan laba rugi. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara berikut :

“Iya melakukan pencatatan keuangan tetapi secara sederhana. Pengetahuan saya terkait pencatatan keuangan di UMKM yang saya miliki masih kurang banget yang saya tau cuman laba rugi saja itupun masih sederhana sesuai yang saya pahami saat sekolah di SMK 1 Wonosari dulu jurusan AKL lulusan tahun 2003. Tapi sekarang ingatnya cuman laporan laba rugi saja yang saya pahami dan mudah diingat. (Hasil Wawancara Informan 2, 2022).”

Pencatatan keuangan dari penjualan produk sehari-hari sederhana yang hanya bisa dipahami oleh pemilik itu sendiri. Bentuk pencatatan keuangan dapat dilihat pada dokumen berikut :

The image shows a handwritten financial ledger with multiple columns and rows. The entries are organized into several sections, each with a date and a title. The items listed include various construction materials and services, with their respective costs and some checkmarks indicating completion or payment.

Date	Description	Cost (Rp)	Total (Rp)
13/11	1 T K	4.000	
	2 L K	6.000	
	1 SDDP	4.000	
	1 Lem	9.000	
	1 Pucuk X	24.000	
	2 Semen	34.000	146.000
15/11	Kargo Bantam / Ujunginam Bantam	180.000	
	- Kalki board 4	9.000	
	- Paku kalis 5	6.000	
	- Lemat paku	4.000	
	- Lem 6	8.000	
	- Sals	7.000	214.000
15/11	Mit Nyadung	180.000	
	1/2 paku 10	10.000	
	1/4 paku 7	5.000	
	2.000 paku	6.000	201.000
	Sloamet	180.000	
	5 Atkes 210x80	180.000	
15/11	Duplex	494.000	
	1/2 paku 240	11.000	
	1/4 paku 240 +	547.000	
15/11	Muto Srengi jimat	940.000	
	20 semen	21.000	
	10 paku	21.000	1.015.000
	Kabel 5m	15.000	1.030.000
	Steker	5.000	1.035.000
	Pucuk 1/2	58.000	1.093.000
30/11/21 P. Suraji	Semen 5	235.000	
	Wajangan 1/2	225.000	
	1 Kuyuban	6.000	
	2 Paku kalis	60.000	
	1/4 UP	60.000	
	1/4 RT	60.000	281.000
30/11	Anex	62.000	
	3 Kg paku 4.000	3.000	
	1 paku	33.000	
	1 kalis	33.000	
20/11/21 Tanta heuang	Kalki board 8	360.000	
	Paku 1 Pak	110.000	
	Paku kalis 1/2 ds	10.000	
	Semen 4	188.000	
	- Lemat 1 Lem	20.000	
	- Paku 5/10 1/2	20.000	
	- Led 5m	20.000	2.228.000
	- Led 10m	17.000	
	Mit	128.000	
	- Atkes 180 A	11.000	
	- Paku 1/4	11.000	
21/11	Tambak	295.000	
	5 Semen	295.000	
	2 L K	4.000	
	1 SDDP	160.000	
	2 Lem (x 1/2)	10.000	
	1 Solat	5.000	
	1 Paku kalis	15.000	
	1 Led 1/2	3.000	
	1 Lem	9.000	
	1 Kram 1/2	16.000	
	1 SDD 1/2	8.000	

Gambar 4.3. Pencatatan Transaksi UMKM Binangun Jaya

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti uraikan di atas menunjukkan pencatatan keuangan harian yang telah dilakukan UMKM Binangun Jaya masih sederhana di mana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan setiap terjadi transaksi, pencatatan keuangan tersebut hanya dapat dipahami oleh pemilik itu

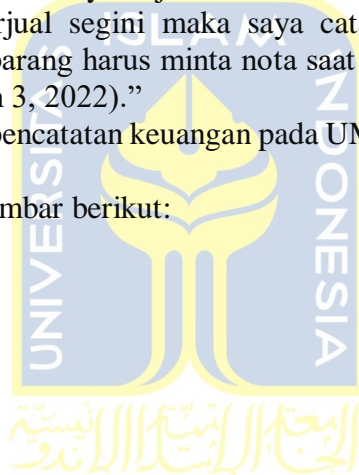
sendiri.

c. UMKM Warung Bu Kholib

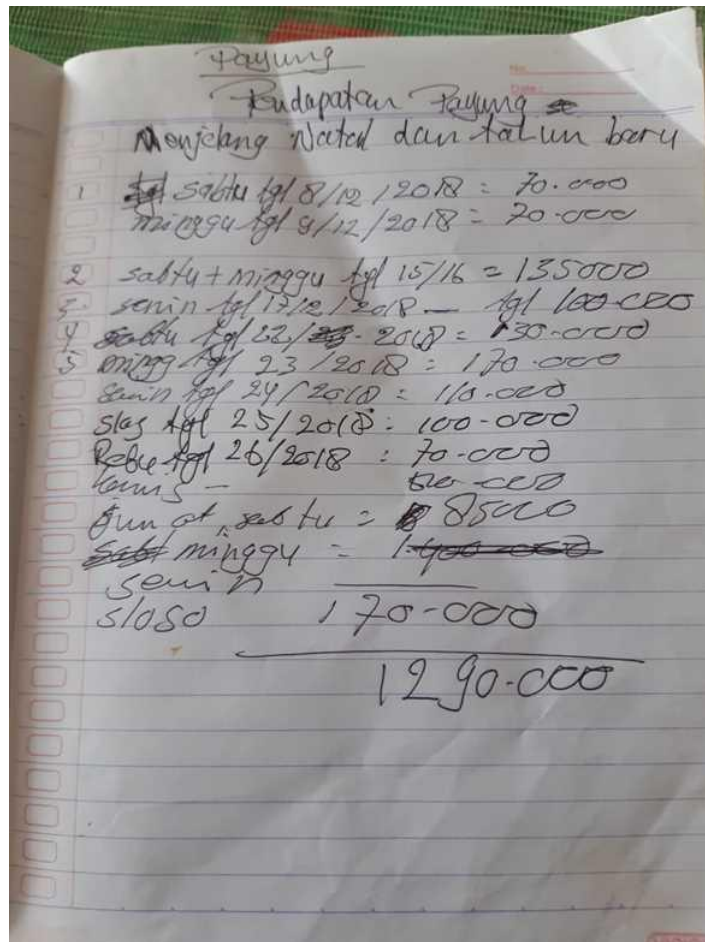
Berdasarkan hasil observasi serta wawancara kepada pemilik UMKM Warung Bu Kholib dan memperoleh hasil bahwa UMKM Warung Bu Kholib belum membuat pencatatan keuangan, pencatatan yang dibuat hanya berisi kasbon atau nota hasil bisnisnya secara sederhana. Hasil wawancara dapat dilihat pada kutipan berikut :

“saya hanya mencatat penjualan dan pembelian dalam nota sesuai pengetahuan saya saja secara sederhana. Saya mencatatnya ya misal terjual segini maka saya catat terjual segitu begitupun belanja barang harus minta nota saat belanja” (Hasil Wawancara Informan 3, 2022).”

Contoh pencatatan keuangan pada UMKM Warung Bu Kholib dapat dilihat pada gambar berikut:







Gambar 4.4. Pencatatan Transaksi UMKM Warung Bu Kholib

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti uraikan di atas menunjukkan pencatatan keuangan yang belum dilakukan UMKM Warung Bu Kholib, pencatatan tersebut dibuat secara sederhana hanya dapat dimengerti dan dipahami oleh pemilik UMKM.

d. UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara kepada pemilik UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut dan memperoleh hasil bahwa UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut belum membuat pencatatan keuangan, pencatatan yang dibuat hanya berisi



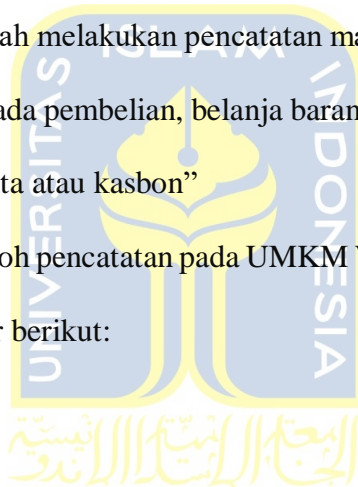
pencatatan tersebut dibuat secara sederhana hanya dapat dimengerti dan dipahami oleh pemilik UMKM.

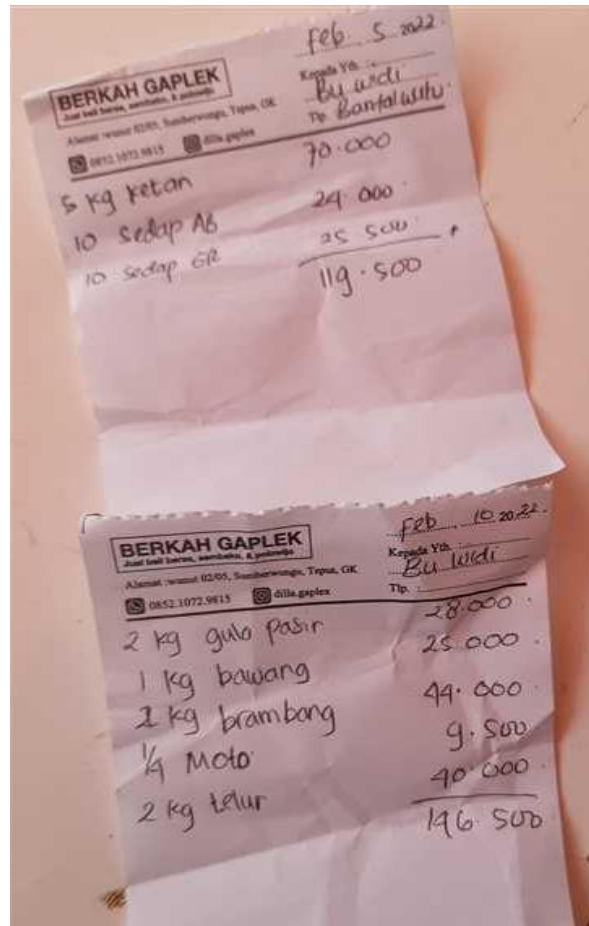
e. UMKM Warung Mbah Lik

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara kepada pemilik UMKM Warung Mbah Lik dan memperoleh hasil bahwa UMKM Warung Mbah Lik belum membuat pencatatan keuangan, pencatatan yang dibuat hanya berisi kasbon atau nota hasil bisnisnya secara sederhana. Hasil wawancara dapat dilihat pada kutipan berikut :

“Sudah melakukan pencatatan mas, cuman saya hanya mencatat saat ada pembelian, belanja barang, dan kalau ada yang berutang di nota atau kasbon”

Contoh pencatatan pada UMKM Warung Mbah Lik dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 4.6. Pencatatan Transaksi UMKM Warung Mbah Lik

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti uraikan di atas menunjukkan pencatatan keuangan yang belum dilakukan UMKM Warung Mbah Lik, pencatatan tersebut dibuat secara sederhana hanya dapat dimengerti dan dipahami oleh pemilik UMKM.

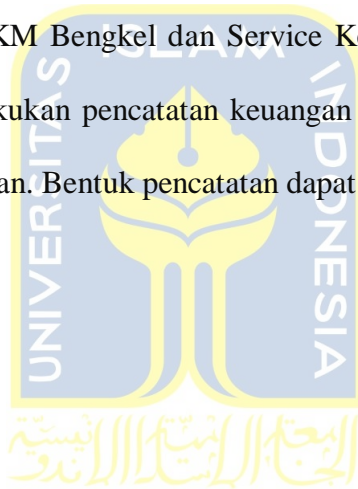
f. UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAM NU

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara kepada pemilik UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAM NU dan memperoleh hasil bahwa UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAM NU belum membuat pencatatan keuangan, pencatatan

yang dibuat hanya berisi kasbon atau nota hasil bisnisnya secara sederhana. Hasil wawancara dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Sudah melakukan pencatatan, tapi pencatatan yang saya tulis masih jauh dari standar cuman mencatat nota penjualan dan pembelian saja. Pas saya dulu di SMK mengambil jurusan otomotif jadi tidak tau soal akuntansi begitupun saat kerja sebelum membuka usaha ini saya hanya mengurus bagian otomotif di astra”

UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU belum melakukan pencatatan keuangan sehari-hari seperti pendapatan dan pembelian. Bentuk pencatatan dapat dilihat pada dokumen berikut :





Wonodarmo belum membuat pencatatan keuangan, pencatatan yang dibuat hanya berisi kasbon atau nota hasil bisnisnya secara sederhana.

Hasil wawancara dapat dilihat pada kutipan berikut :

“Belum membuat pencatatan keuangan saya tidak tau caranya bagaimana mencatat yang baik, saya hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja seperti nota penjualan ataupun belanja sesuai pengetahuan saya”

Contoh pencatatan keuangan pada UMKM RM Wonodarmo dapat dilihat pada gambar berikut:

UMKM WONODARMO  
Mengembangkan Makanan Jawa

Telp. 081 228 313 966 - WA : 082 135 323 287 (KADUT)

Kepada: \_\_\_\_\_  
Yth: \_\_\_\_\_

- Ikan Bakar - Ayam Bakar - Kepiting - Cumi  
- Ikan Goreng - Ayam Goreng - Udang - Kerang

Banyak	Jenis Pesanan	Harga @	Total H
50	nas' putih Ayam Bakar	18.000	

UMKM WONODARMO  
Mengembangkan Makanan Jawa

Telp. 081 228 313 966 - WA : 082 135 323 287 (KADUT)

Kepada: \_\_\_\_\_  
Yth: \_\_\_\_\_

- Ikan Bakar - Ayam Bakar - Kepiting - Cumi  
- Ikan Goreng - Ayam Goreng - Udang - Kerang

Banyak	Jenis Pesanan	Harga @	Total Harga
50	nas' putih Ayam Bakar	18000	

Gambar 4.8. Pencatatan Transaksi UMKM RM Wonodarmo

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah peneliti uraikan di atas menunjukkan pencatatan keuangan yang belum dilakukan UMKM RM Wonodarmo, pencatatan tersebut dibuat secara sederhana hanya dapat dimengerti dan dipahami oleh pemilik UMKM.

h. UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara kepada pemilik UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6, diketahui bahwa UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6 sudah membuat pencatatan keuangan bahkan membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Hal ini diungkapkan oleh informan yang merupakan pemilik UMKM sendiri sebagaimana kutipan berikut :

“Iya membuat pencatatan keuangan dan sekaligus laporan keuangan, ada laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi disini pencatatan pemasukan harian masih manual karena fasilitas di cabang ke 6 ini belum sepenuhnya terkomputerisasi seperti di pusat atau cabang lain, soalnya cabang ke 6 ini belum lama berdiri. Tetapi diakhir menjelang toko tutup harus dibuat jurnalnya serta dimasukkan kedalam computer untuk dilaporkan ke pusat. Untuk awalnya dulu TB Wiyono Putro hanya memiliki 1 unit Toko itu di Karangmojo, laporan keuangan pun masih sangat sederhana karena saya yang ngerjain. Saya lulusan jurusan



Matematika tahun 1996 dari UNY jadi gak faham banget bentuk laporan keuangan sesuai standar. Tetapi ada tantangan saat saya mau buka cabang baru, mau buka cabang baru butuh modal besar lebih dari 200 juta dan harus pinjam di bank. Waktu itu ditolak karena laporan keuangan saya tidak memadai gak sesuai standar, kata petugasnya kalau mau pinjam tanpa laporan keuangan memadai itu dalam jumlah kecil tidak sampai 50 juta keatas hingga ratusan juta dan itu dengan syarat bahwa sudah pernah mengajukan pinjaman sebelumnya dan pembayarannya selalu tepat waktu. Dari kejadian tersebut saya coba buka lowongan kerja waktu itu pendidikan minimal S1 akuntansi atau manajemen tapi tidak ada yang mau karena memang gajinya standar UMR Gunungkidul waktu itu 1,4 juta atau 1,5 juta ya antara itu soalnya uda lama. Akhirnya saya turunkan jadi minimal SMK jurusan AKL dan paham pencatatan keuangan sesuai standar yang berlaku buat UMKM di Indonesia. Ada yang mau lalu saya rekrut jadi pegawai dan saya suruh buat laporan keuangan dengan baik sesuai standar (Wawancara Informan 8, 2022) ”

Pencatatan transaksi yang dilakukan di UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6 sudah melakukan pencatatan keuangan pada setiap transaksi yang terjadi. Contoh pencatatan dapat dilihat pada dokumen berikut :

No	Uraian	Unit	Paket	Volume	Saldo
520.000	50	Batu fms			
345.000	6	Woloverd	12.000		4.183.000
363.000	10	Wol. 1/2 ton	20.000		4.203.000
370.000	3	Asbes 210x1m	30.000		4.233.000
370.000	14	P. Asbes	150.000		4.383.000
210.000	1	Roll 777	3.000		4.390.000
245.000	21	Woodstain T10a	200.000		4.590.000
245.000	1m	Amplas 102	200.000		4.790.000
245.000	1	Kas 3"	17.000		4.807.000
459.000	4	Asbes 210x300	16.000		4.823.000
459.000	14	P. Asbes	308.000		5.131.000
76.000	1	Totah 3/8	8.000		5.139.000
83.000	5	Frankiz 20m 20x25	17.000		5.156.000
87.000	3	L 3/4	12.000		5.168.000
87.000	3/2	P. 2"	10.000		5.178.000
87.000	3/4	P. 2"	5.000		5.183.000
87.000	1	Wb	4.000		5.187.000
87.000	1	Brosel	5.000		5.192.000
4.500	1	Asahoe Geranda	25.000		5.217.000
4.500	1	vinvin 3"	25.000		5.242.000
9.500	2	bang	15.000		5.257.000
9.500	1	Brosel	5.000		5.262.000
9.500	1	L 3/4	3.500		5.265.500
9.500	2	L 3/4	8.000		5.273.500
9.500	1	Lesso	14.000		5.287.500
9.500	1	Pipa 3/4	33.000		5.320.500
9.500	1	Dierpal (paket)	2.500		5.323.000
9.500	1	Gembat 20mm	6.000		5.329.000
9.500	2kg	P. 2"	54.000		5.383.000
9.500	1	Asbes 210x1m	30.000		5.413.000
9.500	1	Bisma	44.000		5.457.000
9.500		Penjualan		50.000	5.507.000
9.500		Kash bank		304.000	5.811.000
9.500		Polar list 5x3		60.000	5.871.000
9.500		sol. paket 7		60.000	5.931.000

Gambar 4.9. Pencatatan Transaksi UMKM Toko Bangunan

Wiyono Putro 6

Dari data diatas pencatatan yang telah dilakukan pada UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6 sudah baik. UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6 sudah baik.

Pada UMKM ini, pencatatan yang dilakukan menunjukkan tahapan yang ada di siklus akuntansi. Pencatatan keuangan pada UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6 dapat dipahami oleh pihak eksternal.

## 2. Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Melaksanakan Pembukuan Akuntansi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Purwodadi, Tepus, Gunungkidul

### a. UMKM Catering Karomah

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap pemilik UMKM Catering Karomah, diketahui bahwa UMKM Catering Karomah membuat laporan keuangan hanya berisi laporan laba rugi.

Laporan laba rugi UMKM Catering Karomah terdapat beberapa unsur di dalamnya, yaitu pendapatan, beban, laba rugi sebelum pajak, dan laba rugi setelah pajak. Berikut laporan laba rugi UMKM Catering Karomah :

Berikut laporan Laba Rugi sebagaimana yang disajikan :

Tabel 4.2. Laporan Laba Rugi Catering Karomah

<b>CATERING KAROMAH</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
	2020	2021
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan Usaha	Rp290,560,000.00	Rp250,850,600.00
Pendapatan Lain-lain	-	-
Jumlah Pendapatan	Rp280,560,000.00	Rp120,850,600.00
<b>BEBAN</b>		
Beban Usaha	Rp75,500,000.00	Rp50,500,000.00
Beban Lain-lain	Rp150,000,000.00	Rp150,500,000.00
Jumlah Beban	Rp175,500,000.00	Rp175,500,000.00
<b>LABA RUGI SEBELUM PAJAK</b>	<b>Rp65,060,000.00</b>	<b>Rp50,350,600.00</b>

<b>CATERING KAROMAH</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
	2020	2021
Beban Pajak (0,5%)	Rp325,300.00	Rp251,753.00
LABA RUGI SETELAH PAJAK	Rp64,734,700.00	Rp50,098,847.00

Pada Laporan Laba rugi di atas terlihat bahwa entitas Catering Karomah sudah menyajikan Laporan Laba Rugi sesuai dengan pencatatan keuangan yang menyatakan bahwa laporan laba rugi entitas mencakup akun-akun seperti pendapatan, beban, dan pajak. Laporan laba rugi di atas juga sudah memasukkan seluruh penghasilan dan beban UMKM Catering Karomah yang diakui dalam satu periode akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara tergambar bahwa pemilik melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Catering Karomah sudah baik. UMKM Catering Karomah sudah baik di mana sudah melakukan pencatatan dan penyusunan laporan laba rugi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa UMKM Catering Karomah sudah menerapkan pencatatan keuangan.

b. UMKM Binangun Jaya

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap pemilik UMKM Binangun Jaya, diketahui bahwa UMKM Binangun Jaya sudah membuat laporan keuangan namun hanya laporan laba rugi saja. Pada

laporan laba rugi UMKM Binangun Jaya juga terdapat beberapa unsur di dalamnya, yaitu pendapatan, beban, laba rugi sebelum pajak, dan laba rugi setelah pajak. Berikut laporan laba rugi UMKM Binangun Jaya:

Tabel 4.5. Laporan Laba Rugi Binangun Jaya

<b>BINANGUN JAYA</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
	2020	2021
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan Usaha	Rp195,800,000.00	Rp168,875,000.00
Pendapatan Lain-lain	Rp0.00	Rp0.00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Rp195,800,000.00</b>	<b>Rp168,875,000.00</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban Usaha	Rp35,908,300.00	Rp24,256,000.00
Beban Lain-lain	Rp132,000,000.00	Rp132,000,000.00
<b>Jumlah Beban</b>	<b>Rp167,908,300.00</b>	<b>Rp156,256,000.00</b>
<b>LABA RUGI SEBELUM PAJAK</b>	<b>Rp27,891,700.00</b>	<b>Rp12,619,000.00</b>
Beban Pajak	Rp139,459.00	Rp63,095.00
<b>LABA RUGI SETELAH PAJAK</b>	<b>Rp27,752,241.00</b>	<b>Rp12,555,905.00</b>

Laporan Laba Rugi di atas juga sudah disusun sesuai dengan pencatatan keuangan. Pada Laporan Laba rugi di atas terlihat bahwa entitas Binangun Jaya sudah menyajikan Laporan Laba Rugi sesuai dengan pencatatan keuangan yang menyatakan bahwa laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Laporan laba rugi di atas mencakup semua pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara tergambar bahwa pemilik hanya mencatat laporan laba rugi yang sesuai akuntansi. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Binangun Jaya sudah menerapkan pencatatan keuangan. UMKM Binangun Jaya sudah cukup baik dalam pencatatan keuangan.

c. UMKM Warung Bu Kholib

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap pemilik UMKM Warung Bu Kholib dan mendapatkan hasil bahwa UMKM Warung Bu Kholib belum membuat pencatatan keuangan. UMKM Warung Bu Kholib belum melakukan pencatatan dan pemasukan hanya mengandalkan nota dari penjualan dan pembelian barang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dilihat bahwa pencatatan yang dilakukan UMKM Warung Bu Kholib masih sederhana. Dapat disimpulkan bahwa UMKM Bu Kholib belum melakukan pencatatan keuangan.

d. UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap pemilik UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut dan mendapatkan hasil bahwa UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut belum membuat pencatatan keuangan. UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut belum melakukan pencatatan dan pemasukan hanya mengandalkan nota dari penjualan dan pembelian barang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dilihat bahwa pencatatan yang dilakukan UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut masih sederhana. Dapat disimpulkan bahwa UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut belum melakukan pencatatan keuangan.

e. UMKM Warung Mbah Lik

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap pemilik UMKM Warung Mbah Lik dan mendapatkan hasil bahwa UMKM Warung Mbah Lik belum membuat pencatatan keuangan. UMKM Warung Mbah Lik belum melakukan pencatatan dan pemasukan hanya mengandalkan nota dari penjualan dan pembelian barang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dilihat bahwa pencatatan yang dilakukan UMKM Warung Mbah Lik masih sederhana. Dapat disimpulkan bahwa UMKM Warung Mbah Lik belum melakukan pencatatan keuangan.

f. UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap pemilik UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU dan mendapatkan hasil bahwa UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU belum membuat pencatatan keuangan. UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU belum melakukan pencatatan dan pemasukan hanya mengandalkan nota dari penjualan dan pembelian barang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dilihat bahwa pencatatan yang dilakukan UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU masih sederhana. Dapat disimpulkan bahwa UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU belum melakukan pencatatan keuangan.

g. UMKM RM Wonodarmo

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap pemilik UMKM RM Wonodarmo dan mendapatkan hasil bahwa UMKM RM Wonodarmo belum membuat pencatatan keuangan. UMKM RM Wonodarmo belum melakukan pencatatan dan pemasukan hanya mengandalkan nota dari penjualan dan pembelian barang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dilihat bahwa pencatatan yang dilakukan UMKM RM Wonodarmo masih sederhana. Dapat disimpulkan bahwa UMKM RM Wonodarmo belum melakukan pencatatan keuangan.

h. UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara terhadap pemilik UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6, diketahui bahwa UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6 sudah membuat pencatatan keuangan dan laporan keuangan yang lengkap dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Pada laporan laba rugi UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6 juga terdapat beberapa unsur di dalamnya, yaitu pendapatan, beban, laba rugi sebelum pajak,



dan laba rugi setelah pajak. Berikut ini file laporan laba rugi yang diperuntukkan untuk UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6 :

Tabel 4.7. File Laporan Laba Rugi Wiyono Putro 6

<b>WIYONO PUTRO 6</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
	30 Juli 2022	31 Agustus 2022
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan Usaha	Rp157,870,500.00	Rp168,562,500.00
Pendapatan Lain-lain	Rp0.00	Rp0.00
Jumlah Pendapatan	Rp157,870,500.00	Rp168,562,500.00
<b>BEBAN</b>		
Beban Usaha	Rp86,500,000.00	Rp90,641,500.00
Beban Lain-lain	Rp45,980,500.00	Rp45,980,500.00
Jumlah Beban	Rp132,480,500.00	Rp136,622,000.00
<b>LABA RUGI SEBELUM PAJAK</b>	Rp25,390,000.00	Rp32,171,000.00
Beban Pajak	Rp0.00	Rp0.00
<b>LABA RUGI SETELAH PAJAK</b>	Rp25,390,000.00	Rp32,940,500.00

Laporan Laba Rugi di atas juga sudah disusun sesuai dengan ketentuan dari akuntansi. Pada Laporan Laba rugi di atas terlihat bahwa entitas Wiyono Puto sudah menyajikan Laporan Laba Rugi sesuai dengan ketentuan akuntansi yang menyatakan bahwa laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Laporan laba rugi di atas mencakup semua pendapatan dan beban yang diakui.

Berdasarkan hasil wawancara untuk Laporan Posisi Keuangan

dan Catatan Atas Laporan keuangan pemilik tidak mengizinkan untuk memfoto ataupun menyimpan file laporan tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, Catatan atas laporan keuangan. Untuk pusat laporan konsolidasi. Akan tetapi laporan keuangan yang boleh di foto dan disimpan mas cuman laporan laba rugi saja yang ada di sini, untuk laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan itu hanya pegawai bagian pencatatan dan saya untuk bisa melihatnya bukan untuk umum.”

Berdasarkan hasil wawancara tergambar bahwa pemilik melakukan pelaporan keuangan sesuai akuntansi. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terlihat bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6 sudah sangat baik. UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6 sudah sangat baik di mana pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan sesuai akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6 sudah menerapkan pencatatan keuangan dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa entitas sudah sepenuhnya dapat menerapkan pencatatan keuangan dengan sangat baik.

### **3. Faktor Penghambat atau Kendala bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Purwodadi, Tepus, Gunungkidul dalam Menerapkan Pencatatan Keuangan**

a. UMKM Catering Karomah

Pengelolaan manajemen bisnis tidak dapat dipisahkan dari masalah yang akan menghambat dalam mencapai tujuan untuk menciptakan kemudahan pengelolaan manajemen bisnis. Demikian juga dengan UMKM Catering Karomah dalam upaya menyajikan laporan keuangan yang benar dan lengkap sesuai standar yang ditetapkan. Hambatan atau kendala yang dihadapi UMKM Catering Karomah memiliki kekurangan pegawai yang paham dalam mengelola keuangan dengan baik sesuai pencatatan keuangan yang berlaku. Penjelasan ini disampaikan oleh informan 1, yaitu sebagai berikut :

“Kendala sih ada ya mas, karena yang mencatat semua laporan keuangan itu saya dan mbk wiwin saja, apalagi kalau pesanan banyak agak keteteran dalam mencatatnya. Untuk pegawai yang lain mereka tidak faham pencatatan ini mas. (Hasil Wawancara Informan 1, 2022).”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa UMKM Catering Karomah mengalami kendala waktu dan sumber daya karena pemilik harus melakukan pencatatan dan penyusunan laporan sendiri. Namun demikian, pencatatan dan penyusunan laporan masih terlaksana dengan baik karena karyawan di UMKM Catering Karomah sudah ada yang paham tentang pencatatan keuangan sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Karyawan saya itu kebanyakan belum paham soal pencatatan cuma 1 orang yang paham itu dia anak lulusan SMK Girisubo jurusan AKL jadi sedikit mengerti tentang pencatatan. Karyawan yang lain itu hanya lulusan SMP saja mas dan hanya mbk Wiwin saja disini yang lulusan SMK jurusan AKL yang Alhamdulillah mengerti dan membantu saja dalam mencatat keuangan ini mas

(Hasil Wawancara Informan 1, 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sudah ada karyawan di UMKM Catering Karomah yang memahami tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Karyawan tersebut adalah karyawan dengan latar belakang pendidikan SMK jurusan administrasi perkantoran, sehingga mengetahui tentang pencatatan. Di luar itu, laporan lebih banyak disusun sendiri oleh pemilik UMKM.

b. UMKM Binangun Jaya

Hambatan atau kendala yang dihadapi UMKM Binangun Jaya berkaitan dengan masalah keterbatasan pengetahuan dan pemahaman serta memiliki kekurangan pegawai yang paham dalam mengelola keuangan dengan baik sesuai standar akuntansi yang berlaku. Hal ini disampaikan oleh informan 2, sebagai berikut :

“Iya mas kendalanya pegawai saya semuanya tidak faham pencatatan keuangan, saya sedikit faham karena saya dulu lulusan SMK 1 Wonosari jurusan AKL lulusan tahun 2003 tapi yang saya ingat cuman laporan laba rugi saja mas selebihnya lagi lupa saya dan saya masih sangat kurang soal pencatatan gini, berharap ada sosialisasi atau apa gitu agar saya mengerti pencatatan yang baik. Mau nyari karyawan yang faham juga susah mas rata-rata mereka yang baru lulus SMK jurusan AKL ataupun jurusan yang ada akuntansinya gitu pada kerja di kota sedangkan disini cuman bisa gaji UMR Gunungkidul saja (Hasil Wawancara Informan 2, 2022).”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa UMKM Binangun Jaya mengalami kendala pengetahuan dan pemahaman mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, UMKM ini juga menghadapi kendala kurangnya sumber daya karena pemilik harus

melakukan pencatatan dan penyusunan laporan sendiri sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Karyawan tidak ada yang paham tentang pencatatan keuangan. Tidak ada karyawan, yang mencatat keuangan setiap transaksi itu saya yang mencatat. Untuk karyawan lain pendidikannya hanya sampai SMP saja mas. Disini masih banyak anak terutama angkatan 99 kebawah yang hanya lulusan SMP (Hasil Wawancara Informan 2, 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sudah tidak ada karyawan di UMKM Binangun Jaya yang memahami tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan dan penyusunan laporan yang ada dilakukan sendiri oleh pemilik bersama keluarga. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kendala dan hambatan pencatatan keuangan pada UMKM Binangun Jaya berkaitan dengan pengetahuan dan keterbatasan sumber daya.

c. UMKM Warung Bu Kholib

Hambatan atau kendala yang dihadapi UMKM Warung Bu Kholib berkaitan dengan masalah kekurangan pegawai yang paham dalam mengelola keuangan dengan baik. Hal ini disampaikan oleh informan 3, sebagai berikut :

“Tidak ada yang membantu membuat pencatatan, semuanya saya yang tangani sendiri. Saya mencatat sebisa saya saja, hanya mencatat utang atau kasbon, penjualan, sama pembelian di nota saja. Terlebih lagi saya hanya lulusan SMP mas jadi gak tau apa itu akuntansi (Hasil Wawancara Informan 3, 2022).”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa UMKM Warung Bu Kholib mengalami kendala wawasan pemilik mengenai pencatatan

keuangan yang baik. Selain itu, UMKM ini juga menghadapi kendala kurangnya sumber daya karena pemilik harus melakukan pencatatan dan penyusunan laporan sendiri sebagaimana kutipan wawancara berikut.

“Dulu pernah memiliki karyawan yang melakukan pencatatan transaksi keuangan lulusan SMK, tapi sudah resign 5 tahun lalu dan sekarang sudah berkeluarga tetangga saya sendiri. Sekarang hanya saya yang tangani sendiri. Untuk karyawan lain tidak ada yang faham pendidikan paling tinggi itu SMP saja mas (Hasil Wawancara Informan 3, 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sudah tidak ada karyawan di UMKM Warung Bu Kholib yang memahami tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan dan penyusunan laporan yang ada dilakukan sendiri oleh pemilik bersama keluarga. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kendala dan hambatan pencatatan keuangan pada UMKM Warung Bu Kholib juga berkaitan dengan pengetahuan dan keterbatasan sumber daya.

d. UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut

Hambatan atau kendala yang dihadapi UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut berkaitan dengan masalah keterbatasan pengetahuan dan pemahaman serta memiliki kekurangan pegawai yang paham dalam mengelola keuangan. Hal ini disampaikan oleh informan 4, sebagai berikut :

“iya mengalami kendala dalam menyusun pencatatan keuangan gitu. Kendalanya yaitu wawasan saya masih minim saya mencatat sesuai pemahaman saya saja. Kadang sering lupa nyatat kalau ada yang kasbon (berhutang). (Hasil Wawancara Informan 4, 2022).”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa UMKM Warung

Tongseng dan Kelontong Mas Ndut mengalami kendala pengetahuan dan pemahaman mengenai pencatatan keuangan. Selain itu, UMKM ini juga menghadapi kendala kurangnya sumber daya karena pemilik harus melakukan pencatatan dan penyusunan laporan sendiri sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“UMKM ini tidak ada pegawai jadi pemilik sayalah sekaligus pegawai dan penjaga warung bersama istri saya (Hasil Wawancara Informan 4, 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut tidak mempunyai karyawan dan penjaga sekaligus yang mencatat laporan keuangan UMKM yaitu pemilik itu sendiri. Pemilik UMKM belum memahami pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang ada dilakukan sendiri oleh pemilik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kendala dan hambatan pencatatan keuangan pada UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut berkaitan dengan pengetahuan dan keterbatasan sumber daya.

e. UMKM Warung Mbah Lik

Hambatan atau kendala yang dihadapi UMKM Warung Mbah Lik berkaitan dengan masalah keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dalam pencatatan keuangan yang baik serta mengelola usaha. Hal ini disampaikan oleh informan 5, sebagai berikut :

“iya mengalami kendala karena saya yang mengelola dan menyusun sendiri kadang suka lupa mencatatnya tapi yang utama mencatat utang pelanggan dan pembelian. Ditambah saya tidak faham akuntansi gitu, jadi jika ada yang kurang jadi saya tulis

seadanya sesuai pemahaman saya. Untuk pendidikan terakhir saya hanya lulusan SMP saja mas (Hasil Wawancara Informan 5, 2022).”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa UMKM Warung Mbah Lik mengalami kendala pengetahuan dan pemahaman mengenai pencatatan keuangan. Selain itu, UMKM ini juga menghadapi kendala kurangnya sumber daya karena pemilik harus melakukan pencatatan dan penyusunan laporan sendiri sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Tidak struktur organisasi, semua kegiatan usaha saya dan istri saya yang laksanakan dan tidak ada karyawan (Hasil Wawancara Informan 5, 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa UMKM Warung Mbah Lik tidak mempunyai karyawan dan penjaga sekaligus yang mencatat laporan keuangan UMKM yaitu pemilik itu sendiri. Pemilik UMKM belum memahami pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan dan penyusunan laporan yang ada dilakukan sendiri oleh pemilik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kendala dan hambatan pencatatan keuangan pada UMKM Warung Mbah Lik juga berkaitan dengan pengetahuan dan keterbatasan sumber daya.

f. UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU

Hambatan atau kendala yang dihadapi UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU berkaitan dengan masalah keterbatasan pengetahuan dan pemahaman serta memiliki kekurangan pegawai yang paham dalam mengelola keuangan dengan baik. Hal ini disampaikan oleh informan 6, sebagai berikut :



“Iya mengalami kendala karena saya sendiri yang menulis dan mencatat apalagi yang saya catat cuman yang saya fahami saja tidak sesuai standar yang mas bilang. Untuk pendidikan saya lulusan SMK jurusan otomotif jadi pencatatan sederhana gitu (Hasil Wawancara Informan 6, 2022).”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU mengalami kendala pengetahuan dan pemahaman mengenai pencatatan keuangan yang baik. Selain itu, UMKM ini juga menghadapi kendala kurangnya sumber daya karena pemilik harus melakukan pencatatan keuangan sendiri sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Untuk karyawan semuanya tidak ada yang paham pencatatan sesuai yang saya inginkan jadi pencatatan hanya saya yang melakukannya. Pendidikan karyawan semua lulusan SMK tapi semuanya jurusan Otomotif yang baru lulus (Hasil Wawancara Informan 6, 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tidak ada karyawan di UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU yang memahami tentang pencatatan keuangan yang diinginkan oleh pemilik. Pencatatan keuangan dilakukan sendiri oleh pemilik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kendala dan hambatan pencatatan keuangan pada UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU berkaitan dengan pengetahuan dan keterbatasan sumber daya.

g. UMKM RM Wonodarmo

Hambatan atau kendala yang dihadapi UMKM RM Wonodarmo berkaitan dengan masalah keterbatasan pengetahuan dan pemahaman

pencatatan keuangan yang baik serta memiliki kekurangan pegawai yang paham dalam mengelola keuangan. Hal ini disampaikan oleh informan 7, sebagai berikut :

“iya mengalami kendala dalam mencatat karena pencatatan masih sederhana sehingga saya kalau mau tutup buku ada yang teledor gak saya catat dan pemahaman saya maupun pegawai masih kurang. (Hasil Wawancara Informan 7, 2022).”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa UMKM RM Wonodarmo mengalami kendala pengetahuan dan pemahaman mengenai pencatatan keuangan. Selain itu, UMKM ini juga menghadapi kendala kurangnya sumber daya karena pemilik harus melakukan pencatatan dan penyusunan laporan sendiri sebagaimana kutipan wawancara berikut :

“Tidak ada yang paham karyawan saya sehingga pencatatan saya yang lakukan sendiri. Kalau pegawai hanya menulis nota penjualan, utang pelanggan dan pembelian saja. Untuk pegawai ya sama mas ada yang lulusan SMP dan lulusan SMK tapi yang lulusan SMK semuanya gak ada yang dari jurusan AKL sehingga pegawai saya tidak ada yang bisa membuat pencatatan keuangan sesuai yang saya inginkan mas. (Hasil Wawancara Informan 7, 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa tidak ada karyawan di UMKM RM Wonodarmo yang memahami tentang pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan dan penyusunan laporan yang ada dilakukan sendiri oleh pemilik. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kendala dan hambatan pencatatan keuangan pada UMKM RM Wonodarmo juga berkaitan dengan pengetahuan dan keterbatasan sumber daya.

#### h. UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6

Hambatan atau kendala yang dihadapi UMKM Toko Bangunan

Wiyono Putro 6 berkaitan dengan masalah pencatatan sehari-hari yang masih manual. Hal ini yang disampaikan oleh Informan 8, sebagai berikut :

“Untuk sekarang tidak ada kendala dalam standarisasi akuntansi karena sudah ada pegawai yang menangani. Untuk pegawai bagian pencatatan harus ada kriteria khusus yaitu harus dan diwajibkan faham pencatatan akuntansi sesuai standard dan minimal pendidikan itu SMK dengan jurusan AKL, soal gaji memang lebih besar diatas UMR Gunungkidul dibagian pencatatan ini tapi tanggung jawabnya yang besar. Oleh sebab itu saat pembukaan lowongan kerja bagian pencatatan keuangan, pusat yang akan seleksi pegawai agar sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Setelah dipilih oleh pusat maka pegawai akan ditempatkan di cabang yang dipilih oleh pusat. Akan kendala Toko cabang Kecamatan Tepus ini yaitu pencatatannya pendapatan sehari-hari masih manual dan hanya tersedia 1 komputer itu digunakan untuk melaporkan ke pusat. Sedangkan di cabang lain beberapa sudah menggunakan komputer dalam mencatat pendapatan sehari-hari karena tersedia lebih dari 1 komputer sehingga memudahkan karyawan. Kalau manual harus nulis di kertas ketika toko mau tutup harus ditulis lagi ke computer untuk dibuat laporan keuangan hariannya sebelum diserahkan ke pusat (Hasil Wawancara Informan 8, 2022).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala dan hambatan UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6 yaitu masalah pencatatan keuangan sehari-hari yang masih manual sedangkan di cabang lain sudah menggunakan komputer. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kendala dan hambatan pencatatan keuangan Toko Bangunan Wiyono Putro 6 berkaitan dengan pencatatan harian yang belum terkomputerisasi dengan baik .

### **C. Pembahasan**

UMKM di Kecamatan Tepus, Gunungkidul mayoritas adalah jenis bisnis di bidang pembuatan makanan atau kuliner namun sebagian besar masih kecil.

Sebagian besar usaha UMKM berjalan dengan bantuan keluarga dan karyawan mereka sendiri. Sebagian besar prosedur manajemen dan pengelolaan UMKM masih dilakukan oleh pemiliknya sendiri, yaitu dalam hal membeli bahan baku, personel dan membuat pencatatan keuangan. Pemilik UMKM benar-benar tahu bahwa pencatatan keuangan merupakan upaya penting untuk dilakukan, dengan membuat catatan keuangan dapat diketahui berapa banyak pendapatan dan pengeluaran sehingga mereka dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja bisnis UMKM.

Pada UMKM di Kecamatan Tepus, Gunungkidul pencatatan keuangan belum dilakukan dan hanya beberapa UMKM besar yang sudah membuat pencatatan keuangan dalam bentuk laporan keuangan dimana UMKM ini membuat laporan keuangan untuk mengembangkan bisnisnya serta berguna sebagai syarat dalam memperoleh pinjaman modal usaha ke bank.

Dalam melakukan pencatatan, UMKM di Kecamatan Tepus, Gunungkidul, bentuk pencatatan yang diterapkan dipengaruhi oleh keinginan pemilik bisnis itu sendiri. Ada pemilik UMKM yang tidak ingin mengembangkan bisnisnya maka pencatatannya sederhana hanya mencatat nota dan kasbon dari penjualan dan pembelian barang. Selain itu ada pemilik UMKM untuk mengembangkan bisnis mereka telah membuat pemilik bisnis termotivasi untuk melakukan pencatatan di setiap transaksi dengan rapi dan berusaha mempelajari pencatatan keuangan maupun mencari pegawai yang paham pencatatan keuangan yang baik.

Pencatatan transaksi yang telah dilakukan oleh UMKM di Kecamatan

Tepus, Gunungkidul belum sesuai pencatatan keuangan sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat tidak dapat mendukung atau berguna untuk pengambilan keputusan bisnis mereka yang lebih komprehensif dan sebagai syarat untuk peminjaman modal ke perbankan.

Namun ada pemilik UMKM ingin mengembangkan bisnisnya benar-benar membutuhkan informasi tentang kinerja bisnis, informasi tentang posisi keuangannya, dan kemudahan dalam peminjaman modal ke perbankan. Laporan keuangan yang berkelanjutan dalam usaha kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi sehingga laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan dengan periode berikutnya. Faktor-faktor yang menyebabkan UMKM tidak membuat pencatatan keuangan, antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang membuat gagalnya penerapan pencatatan keuangan yaitu pertama, faktor pendidikan pemilik UMKM maupun pekerja UMKM di mana pemilik memiliki pendidikan yang kurang sehingga pemahaman mengenai pencatatan keuangan kurang dan ditambah ketika merekrut pekerja pemilik UMKM tidak mempertimbangkan untuk merekrut pekerja yang memiliki pendidikan baik yang paham pencatatan sesuai laporan keuangan. Selama ini pencatatan yang telah dilakukan hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman pemilik UMKM di Kecamatan Tepus, Gunungkidul. Dengan demikian, pengetahuan serta jenjang pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan laporan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Tepus, Gunungkidul. Kedua, pemilik usaha UMKM di

Kecamatan Tepus, Gunungkidul kebanyakan tidak ingin menerapkan laporan keuangan dan hanya mencatat keuangan sesuai pemahamannya saja yang lebih simple. Akan tetapi UMKM yang ingin berkembang lebih jauh lagi mereka serius belajar dan menerapkan laporan keuangan bahkan sesuai standar dengan baik dan merekrut pekerja yang paham laporan keuangan.

Ketiga, perspektif pengusaha UMKM bahwa kegiatan pencatatan dilakukan untuk mengatasi masalah anggaran dan transparansi, hal tersebut sesuai dengan teori perilaku yang dimaksud. Berdasarkan kenyataan di lapangan terkait dengan pencatatan keuangan, dapat dikatakan bahwa pemilik UMKM akan menggunakan atau melaksanakan pencatatan keuangan dengan asumsi pencatatan tersebut akan memberikan manfaat. Salah satu penyebab pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tepus, Gunungkidul tidak melakukan pembukuan sesuai laporan keuangan adalah karena kurangnya pengawasan atau arahan pengembangan usaha dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan UMKM, khususnya dari otoritas publik, terkait lembaga dan pengontrol. Padahal kemajuan terhadap usaha UMKM seharusnya menjadi kewajiban semua kalangan sebagaimana ditunjukkan oleh bidang yang mereka geluti.

Pihak perbankan merupakan salah satu pihak luar yang terkait dengan permodalan bagi UMKM. Dalam memberikan kredit permodalan kepada UMKM, bank umumnya fokus pada aspek kelayakan dari kegiatan bisnis, perspektif hukum, dan batas angsuran serta sertifikasi fisik maupun non-fisik sebagai faktor keamanan. Untuk mengetahui keadaan keuangan calon kreditur

bank memerlukan laporan keuangan yang jelas guna menyetujui pinjaman kepada kreditur. Selain itu pihak perbankan juga memerlukan laporan keuangan untuk mengukur volume bisnis kreditur yang akan berutang seperti yang ditunjukkan oleh jumlah sumber daya dan transaksi. Dengan laporan keuangan yang jelas, bank dapat mengukur berapa banyak biaya yang dapat ditanggung oleh individu maupun pengusaha UMKM yang akan berutang.

Sampai saat ini, masalah yang tampak dalam memberikan fasilitas kredit kepada pengusaha UMKM adalah tidak tersedianya laporan keuangan yang memadai sesuai dengan laporan keuangan untuk dianalisa oleh pihak bank. Usaha UMKM yang tidak bankable dipandang memiliki risiko kredit yang buruk oleh pihak bank.

Jadi, jika UMKM telah melaksanakan pencatatan keuangan sesuai dengan baik tentunya akan mempermudah proses pengajuan pinjaman ke bank dan akan mempermudah dalam penghitungan pajak penghasilan. Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, profesional dan berdaya saing, harus diperlukan dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan. Unsur keharusan ini dapat dilakukan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh entitas UMKM untuk memperoleh pembiayaan modal usaha, serta izin-izin tertentu. Di sinilah perlunya dukungan dan perhatian berupa pengawasan dan pendampingan terhadap pelaksanaan penyuluhan atau pendidikan mengenai pencatatan keuangan yang sesuai standar bagi UMKM.

Pelaku entitas UMKM yang ingin berkembang mereka akan serius dalam membenahi pencatatan akuntansinya agar sesuai dengan pencatatan keuangan

yang sudah ada. Hal ini berbanding terbaik bagi UMKM yang tidak ingin berkembang, catatan keuangan yang dibuat jauh dari standar yang ada dan disahkan. UMKM yang mau berkembang mereka akan membuka unit bisnis baru di tempat lain sehingga hal itu akan memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangannya. Sedangkan bagi UMKM tidak berkembang mereka hanya mengandalkan pinjaman modal ke tetangga, kerabat, ataupun rentenir. Tetapi kebanyakan UMKM yang meminjam uang ke rentenir akan mendapat masalah dimana bunga yang harus dibayarkan setiap bulan sangat tinggi jika dibandingkan meminjam uang untuk modal usaha di Bank.

Para pelaku UMKM yang ingin berkembang harus diberi dukungan dan pengetahuan mengenai manfaat pembukuan, misalnya manfaat pencatatan keuangan dari transaksi yang terjadi, baik bagi pengusaha itu sendiri maupun dengan pihak luar, misalnya lembaga pembiayaan (perbankan, investor, dan kreditur lainnya).

Bantuan kelembagaan, baik sebagai lembaga yang menangani pembinaan dan kompetensi UMKM dari otoritas publik, BUMN dan BUMS, serta bagian aspek dari bagian UU yang berlaku di Indonesia sebagai peraturan untuk peningkatan dan pengembangan keterampilan UMKM sangat diperlukan. Dengan tujuan akhir untuk melaksanakan laporan keuangan dan strategi bisnis sesuai dengan pencatatan keuangan untuk UMKM.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. UMKM di Kecamatan Tepus, Gunungkidul hanya mengatur laporan kegiatan bisnis yang mereka anggap sebagai pencatatan keuangan. Meskipun pencatatan yang telah dilakukan itu masih jauh dari pencatatan keuangan. Akan tetapi UMKM sudah menyusun dengan pencatatan versi mereka sendiri sesuai pengetahuan pemilik. Pencatatan yang dilakukan UMKM mayoritas bertransaksi dengan nota atau catatan kasbon dalam setiap transaksi yang terjadi. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya UMKM belum mencoba menyiapkan laporan yang sesuai pencatatan keuangan akan tetapi yang dicatat hanya dipahami dapat oleh pemilik itu sendiri.
2. Siklus pencatatan keuangan belum dilakukan oleh pemilik UMKM di Kecamatan Tepus, Gunungkidul, yakni belum dimulai dengan pencatatan keuangan yang baik dengan mencatat pengeluaran dan pendapatan maupun pencatatan sesuai laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian banyak UMKM yang belum menyusun pencatatan keuangan secara lengkap sesuai ketentuan di dalamnya. Akan tetapi ada beberapa UMKM besar telah melakukan pencatatan keuangan.

3. UMKM di Kecamatan Tepus mencatat sesuai dengan pengetahuan pemilik UMKM dan tidak sesuai dengan pencatatan keuangan. Hal ini disebabkan pemilik UMKM enggan untuk mengembangkan usahanya lebih lanjut lagi seperti membuka cabang di tempat lain. Akan tetapi UMKM besar di Kecamatan Tepus serius belajar dan menerapkan laporan keuangan yang telah ditetapkan dikarenakan UMKM ingin terus berkembang dengan membuka cabang baru maupun memperluas lahan bisnisnya.

4. Kendala dan hambatan yang ditemui manajemen UMKM di Kecamatan Tepus, Gunungkidul dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pencatatan Keuangan, disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rendahnya pendidikan, ketidaktahuan manajemen terhadap pencatatan keuangan yang diperlukan dalam penyusunan dan pembuatan laporan keuangan entitas yang dikelola atau usaha yang beroperasi, kebanyakan UMKM dalam manajemen keuangan masih ditangani dan dipegang oleh pemilik UMKM dan tidak mempekerjakan sumber daya manusia yang sudah paham laporan keuangan, pemilik UMKM enggan mengembangkan bisnisnya sehingga nyaman dengan pencatatan keuangan yang sederhana dibuat sendiri, serta keterbatasan waktu dalam pengelolaan keuangan bisnis, yang disebabkan oleh manajemen UMKM juga harus mengawasi kinerja karyawan dan perkembangan bisnis dari waktu ke waktu, selain mengelola masalah keuangan bisnis secara langsung.

5. UMKM di Kecamatan Tepus terbagi 2 yaitu UMKM ingin berkembang dan tidak ingin berkembang. UMKM ingin berkembang mereka akan melebarkan bisnisnya di tempat lain dengan membuka cabang baru sehingga serius

mempelajari dan memperbaiki laporan keuangannya. Sekaligus memperbaiki manajemen dengan merekrut pekerja yang berpengalaman di bidangnya dan ikut pengarahannya yang diberikan oleh stakeholder. UMKM yang tidak ingin berkembang mereka sudah puas dengan pendapatan sekarang dan tidak akan membuka cabang baru, sehingga pencatatan keuangan yang dibuat pun seadanya yang dipahami oleh pemilik.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Stakeholder diikutsertakan dalam mendukung dan mengawasi UMKM dalam mengembangkan serta implementasi laporan keuangan. Dukungan pengembangan dan pengawasan ini tentu akan membantu mendisiplinkan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga UMKM dapat membuat laporan keuangan yang baik dan membantu bank dalam menganalisis kelayakan bisnis dalam mengajukan pinjaman modal.
2. Penelitian lain di masa yang akan datang diharapkan dapat melakukan pengembangan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan ini. Pengembangan dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan terhadap penerapan pencatatan keuangan di daerah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfi. 2013. Penerapan Pencatatan Keuangan Dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada UD Keyza Collection di Surabaya).
- Andarsari, P. R., & Dura, J. 2018. Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59-65. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jibeka/article/view/16>.
- Arda, Devid Putra. (2021). Perceptions of Micro, Small and Medium Entrepreneurs on the Importance of Fair Presentation of Financial Statements with the Implementation of SAK EMKM as a Moderation Variable. *Journal of Economics and Business*, Vol.4, No.1, 308-327.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan, Robert C. & Biklen, Sari K. (2018). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Ally and Bacon, Inc.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Approaches* (4th Edition ed.). California: Sage Publishing.
- Hanafi, Mamduh M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (2019). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Mubiroh, Siti & Ruscitasari, Zulfatun. (2019). Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 04, No. 02 (2019): 01-15.
- Munawir. (2015). "Analisis Laporan Keuangan". Cetakan Kelima Belas, Liberty. Yogyakarta.
- Murdhaningsih, dkk. (2022) Pencatatan Keuangan Sederhana (Penerimaan Kas) bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Pasir Gunung Selatan, Cimanggis, Depok. *JMS: Jurnal Masyarakat Siber*. Vol 1, No. 1, Februari 2022. 23-26.

Nurlela, Elvia H. 2016. Penerapan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah

Berbasis SAK ETAP Pada Toko Jamu Nikisami. *Jurnal Bisnis Administrasi*. 5(2): 60-66.

Prastowo, Dwi & Julianty, Rifka. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

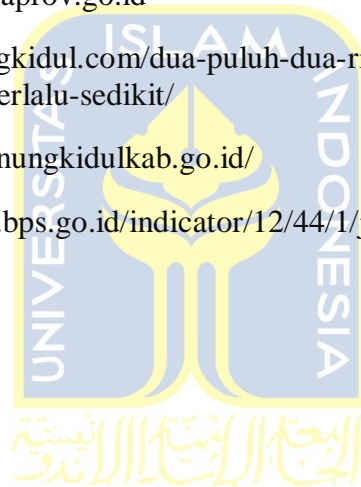
Republik Indonesia. (2008). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Sekretaris Negara.

<https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id>

<https://www.infogunungkidul.com/dua-puluh-dua-ribu-umkm-gunungkidul-yang-dilatih-secara-intensif-terlalu-sedikit/>

<https://perindustrian.gunungkidulkab.go.id/>

<https://gunungkidulkab.bps.go.id/indicator/12/44/1/jumlah-penduduk-per-kecamatan.html>



## Lampiran 1-Instrumen Penelitian

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan :

Tempat dan Tanggal Wawancara :

Nama UMKM :

Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mendirikan usaha ini?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya UMKM yang Bapak/Ibu miliki?
3. Bagaimana struktur organisasi UMKM yang Bapak/Ibu miliki?
4. Bagaimana aktivitas operasional UMKM yang Bapak/Ibu miliki?
5. Apakah produk yang Bapak/Ibu jual?
6. Berapa kisaran harga produk yang Bapak/Ibu jual?
7. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Bapak/Ibu di bantu oleh karyawan?
8. Selama menjalani usaha ini, apakah Bapak/Ibu pernah berutang pada pihak eksternal yang digunakan sebagai modal tambahan usaha?
9. Ada berapa jenis produk yang Bapak/Ibu jual?
10. Jika ada beberapa jenis produk, maka dari beberapa jenis produk tersebut, produk apa yang paling diminati pelanggan?
11. Bagaimana proses penjualan produk pada UMKM yang Bapak/Ibu miliki?
12. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan keuangan dari UMKM yang Bapak/Ibu miliki dan apakah Bapak/Ibu faham standar pencatatan keuangan?
13. Bagaimana pengetahuan Bapak/Ibu terkait pencatatan keuangan di UMKM

yang Bapak/Ibu miliki?

14. Apa saja jenis transaksi yang banyak dilakukan pada UMKM yang Bapak/Ibu miliki?
15. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Bapak/Ibu membuat laporan keuangan?
16. Laporan keuangan apa saja yang sudah disusun UMKM yang Bapak/Ibu miliki?
17. Terkait usaha yang Bapak/Ibu jalankan, menurut Bapak/Ibu apakah penting menyusun laporan keuangan?
18. Berapa modal yang Bapak/Ibu butuhkan dalam 1 kali proses?
19. Apakah dalam penyusunan laporan keuangan Bapak/Ibu mengalami kendala?
20. Apakah SDM karyawan di UMKM yang Bapak/Ibu miliki sudah ada paham tentang pencatatan keuangan?
21. Apakah ada karyawan yang ditunjuk untuk menangani pencatatan keuangan di UMKM yang Bapak/Ibu miliki?
22. Apakah di UMKM yang Bapak/Ibu miliki ada pencatatan khusus mengenai aset yang dimiliki? Misalnya bangunan/kendaraan/peralatan/uang kas dan bank.
23. Apakah di UMKM yang Bapak/Ibu miliki ada pencatatan khusus mengenai utang (bila ada modal yang berasal dari utang)?
24. Apakah di UMKM yang Bapak/Ibu miliki ada pencatatan khusus mengenai selisih antara aset dengan utang?

## Lampiran 2-Hasil Wawancara

### Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini meliputi :

1. UMKM Catering Karomah. Alamat Dusun Winangun, Purwodadi, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM Catering Karomah sudah lumayan lama berdiri sekarang menjadi UMKM catering terbaik di desa Purwodadi dengan pangsa pasar yang luas hingga keluar desa Purwodadi. UMKM ini berdiri tahun 2012 dan biasa melayani pemesanan catering makanan di acara kecil maupun besar seperti acara Nikahan, acara khitanan, ataupun acara rapat desa,dll. Selain itu pemesanan bisa dilakukan dalam partai kecil maupun partai besar.
2. UMKM Binangun Jaya. Alamat Dusun Winangun, Purwodadi, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM Binangun Jaya bergerak di bidang alat konstruksi dan bahan bangunan. UMKM Binangun Jaya berdiri di tahun 2016 sekarang menjadi salah satu UMKM yang cukup sukses di jasa alat konstruksi dan bahan bangunan di Desa Purwodadi saat usia UMKM masih terbilang cukup muda bagi UMKM berdiri.
3. UMKM Bu Kholib. Alamat Pantai Siung, Dusun Duwet, Purwodadi, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM Bu Kholib berdiri pada tahun 2010 dan bergerak di bidang kuliner terutama olahan hasil laut tangkapan nelayan setempat seperti Ikan, Cumi, Gurita, dll dan bisa melayani baik pemesanan partai kecil maupun partai besar. UMKM Bu K tak butuh waktu lama untuk menjadi UMKM yang mempunyai penghasilan lumayan cukup besar.



4. UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut beralamat di Dusun Gupakan, Giripanggung, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM ini berdiri pada tahun 2018 dan bergerak di bidang kuliner sekaligus berjualan berbagai macam barang kebutuhan. UMKM Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut bisa melayani pesanan baik partai besar maupun partai kecil.
5. UMKM Warung Mbah Lik beralamat di Dusun Sumber Wungu, Bantal Watu 1, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM ini berdiri tahun 2019 dan bergerak di bidang kuliner sekaligus berjualan berbagai macam kebutuhan pangan. UMKM Warung Mbah Lik bisa melayani pesanan partai kecil maupun partai besar. Untuk kuliner tersedia berbagai macam masakan dan pilihan tetapi paling banyak diminati itu bakso dan mie ayam.
6. UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU beralamat di Dusun Pulengelo, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM ini bergerak di bidang jasa dan penjualan spare part kendaraan bermotor. UMKM KIAT NU berdiri di tahun 2016, di samping itu UMKM KIAT NU cukup terkenal karena hasil service kendaraan yang memuaskan ditambah harga yang bersahabat.
7. UMKM RM Wonodarmo beralamat di Pantai Indrayanti, Tepus, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM ini berdiri tahun 2010 dan bergerak di bidang kuliner. UMKM ini letaknya strategis di pantai Indrayanti dan bisa melayani pesanan baik partai besar maupun partai kecil.

8. UMKM Toko Bangunan Wiyono Putro 6 beralamat di Bintaos, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta. UMKM Wiyono Putro 6 berdiri di tahun 2005. UMKM ini terletak di pusat pemerintahan kecamatan Tepus sehingga sangat strategis. UMKM ini cukup besar dan sudah mempunyai cabang diberbagai tempat.

### HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Marsuti

Tempat dan Tanggal Wawancara : Dusun Winangun, Purwodadi, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta

Nama UMKM : Catering Karomah

#### Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama Ibu mendirikan usaha ini?

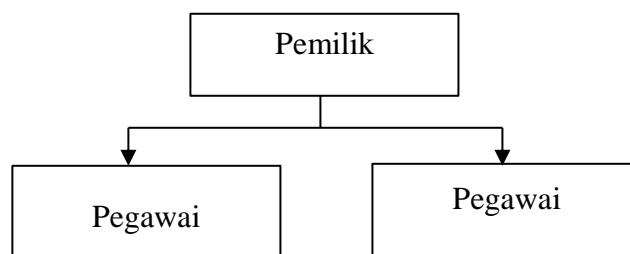
Jawaban : Usaha ini kalau ndak salah berdiri tahun 2012 mas kira-kira sampai sekarang dah 9 tahun berdiri,

2. Bagaimana latar belakang berdirinya UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : Ya waktu itu saya lihat peluang di desa sini kan gak ada itu catering atau pemesanan makanan gitu, saya lihat dulu orang pesan makanan seperti mau hajatan harus keluar desa dan itupun jauh jadi sebab itu saya mendirikan usaha ini. Di samping itu saya juga suka atau hobi memasak.

3. Bagaimana struktur organisasi UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban :



4. Bagaimana aktivitas operasional UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : kegiatan UMKMnya itu produksi pesanan konsumen, beli bahan baku ke toko, dan layanan antar pesanan konsumen.

5. Apakah produk yang Ibu jual?

Jawaban : Produknya itu banyak mas terutama untuk catering ya dari mulai kue kering, makanan ringan saat hajatan, kue basah, dan masih banyak lagi.

6. Berapa kisaran harga produk yang Bapak/Ibu jual?

Jawaban : kisaran harga produknya itu kalau dari yang termurah harganya Rp 1.000 hingga termahal Rp 100.000

7. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Ibu di bantu oleh karyawan?

Jawaban : iya benar saya dibantu 5 karyawan dalam menjalankan bisnis ini tetapi dulu saya kerjain sendiri. Alhamdulillah sekarang sudah dibantu 5 karyawan dalam menjalankan bisnis ini. Kalau gak ada karyawan kewalahan saya dalam memenuhi pesanan catering dari pelanggan.

8. Selama menjalani usaha ini, apakah Ibu pernah berutang pada pihak eksternal yang digunakan sebagai modal tambahan usaha?

Jawaban : Iya pernah dulu saat merintis usaha ini ya pada awal-awal usaha karena modal kurang sedangkan pesanan mulai banyak.

9. Ada berapa jenis produk yang Ibu jual?

Jawaban : produknya itu jasa catering makanan baik partai kecil maupun besar dan itu diantar ke rumah pelanggan. Jadi pelanggan tidak perlu ngambil lagi

pesanannya. Dengan jenis makanan yang bervariasi mas antara snack, roti, kue, ataupun jajanan pasar.

10. Jika ada beberapa jenis produk, maka dari beberapa jenis produk tersebut, produk apa yang paling diminati pelanggan?

Jawaban : Produk yang paling banyak diminati itu jajanan pasar dan snack itu karena cukup banyak yang pesan untuk acara kenduri, acara posyandu, acara khitanan, sekarang ini acara untuk petugas yang melaksanakan vaksinasi.

11. Bagaimana proses penjualan produk pada UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : Penjualannya itu dulu dari mulut ke mulut karena ya di sini susah sinyal mas untuk memasarkan produk lewat internet. Alhamdulillah dengan itu sedikit demi sedikit berkembang. Untuk sekarang sih pemasaran via WA saja mas yang sinyalnya lebih bersahabat.

12. Apakah Ibu melakukan pencatatan keuangan dari UMKM yang Bapak/Ibu miliki?

Jawaban : iya tentu melakukan pencatatan keuangan

13. Bagaimana pengetahuan Ibu terkait pencatatan keuangan di UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : yang saya tau itu cuman mencatat laba/rugi dan laporan posisi keuangan

14. Apa saja jenis transaksi yang banyak dilakukan pada UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : jenis transaksinya itu tunai dan nontunai

15. Kalau boleh tau, kira-kira berapa penghasilan dari UMKM Ibu selama 1 bulan?

Jawaban : kalau dulu sebelum pandemic penghasilan bersih sebulan itu kira-kira sampai 20 juta itu paling banyak, pas pandemic ini menurun drastic mas ya kira-kira sebulan penghasilan bersih itu kisaran 5 juta keatas paling banyak itu 9 juta.

16. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Ibu membuat pencatatan keuangan dan jika melakukan pencatatan keuangan apakah yang mendasari Ibu untuk melakukan pencatatan keuangan sesuai standar?

Jawaban : Iya tentu melakukan pencatatan keuangan, pencatatan dilakukan oleh pegawai saya namanya mbak wiwin dia lulusan SMK Girisubo jurusan AKL lulusan tahun 2016, disini dia yang mencatat laba rugi dan laporan posisi keuangan dalam laporan keuangan saya mingguan, bulanan maupun tahunan. Awal berdiri usaha ini laporan keuangan masih sederhana, waktu itu saya yang nangani laporan keuangan tapi lama-kelamaan jadi keteteran karena selain ngurus laporan keuangan saya juga ikut ngurus bahan-bahan yang mau dibeli maupun bumbu resep makanan yang dicampur. Akhirnya saya memutuskan cari pegawai untuk ngurus bagian pencatatan keuangan Alhamdulillah ada yang mau satu dusun lagi sehingga enak ya mbk Wiwin itu. Pas mbk Wiwin masuk saya ditanyain ini pencatatannya mau kaya apa ya saya jawab sesuai pemahaman mbk Wiwin aja dan untuk laporan laba rugi sesuai standar gitu saya jawabnya.

17. Laporan keuangan apa saja yang sudah disusun UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : laporan keuangannya itu laporan laba/rugi dan laporan posisi keuangan itu yang saya ketahui.

18. Terkait usaha yang Ibu jalankan, menurut Ibu apakah penting menyusun laporan keuangan?

Jawaban : jelas penting itu untuk melihat track record usaha kita dan menyusun langkah ke depan harus bagaimana.

19. Apakah dalam penyusunan laporan keuangan Ibu mengalami kendala?

Jawaban : Kendala sih ada ya mas, karena yang mencatat semua laporan keuangan itu saya dan mbk wiwin saja, apalagi kalau pesanan banyak agak keteteran dalam mencatatnya. Untuk pegawai yang lain mereka tidak faham pencatatan ini mas.

20. Apakah SDM karyawan di UMKM yang Ibu miliki sudah ada paham tentang pencatatan keuangan?

Jawaban : Karyawan saya itu kebanyakan belum paham soal pencatatan cuma 1 orang yang paham itu dia anak lulusan SMK Girisubo jurusan AKL jadi sedikit mengerti tentang pencatatan. Karyawan yang lain itu hanya lulusan SMP saja mas dan hanya mbk Wiwin saja disini yang lulusan SMK di jurusan AKL yang Alhamdulillah mengerti dan membantu saja dalam mencatat keuangan ini mas .

21. Apakah ada karyawan yang ditunjuk untuk menangani pencatatan keuangan di UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : Ada tapi hanya 1 karyawan saya yang melakukan pencatatan itu dan saya sendiri juga bantuin mencatat tapi untuk pencatatan penjualan dan pengeluaran sehari-hari, kalau dalam buku besar dibuat dalam laporan keuangan itu karyawan yang mencatat mas.

22. Apakah di UMKM yang Ibu miliki ada pencatatan khusus mengenai aset yang dimiliki? Misalnya bangunan/kendaraan/peralatan/uang kas dan bank.

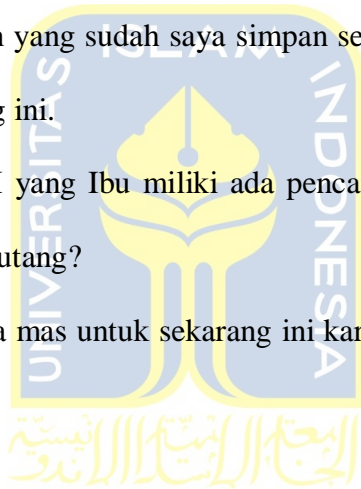
Jawaban : untuk pencatatan aset ada tetapi hanya mencatat uang kas saja untuk bangunan dan kendaraan tidak saya catat karena saya tidak tau nilai residunya atau penyusutannya.

23. Apakah di UMKM yang Ibu miliki ada pencatatan khusus mengenai utang (bila ada modal yang berasal dari utang)?

Jawaban : untuk ini dulu ada pencatatannya tapi udah lama banget kayaknya buku yang nyatat udah hilang karena saat itu belum mencatat ke komputer. Saat ini tidak mencatat karena modal saya ambil dari hasil penjualan dan dipandemi ini dari keuntungan yang sudah saya simpan sebagai dana darurat jika terjadi hal seperti sekarang ini.

24. Apakah di UMKM yang Ibu miliki ada pencatatan khusus mengenai selisih antara aset dengan utang?

Jawaban : tidak ada mas untuk sekarang ini karena tidak ada utang yang saya lakukan.



### HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Paryanto

Tempat dan Tanggal Wawancara : Dusun Winangun, Purwodadi, Tepus,  
Gunungkidul, DI Yogyakarta

Nama UMKM : Binangun Jaya

**Pertanyaan:**

1. Sudah berapa lama Bapak mendirikan usaha ini?

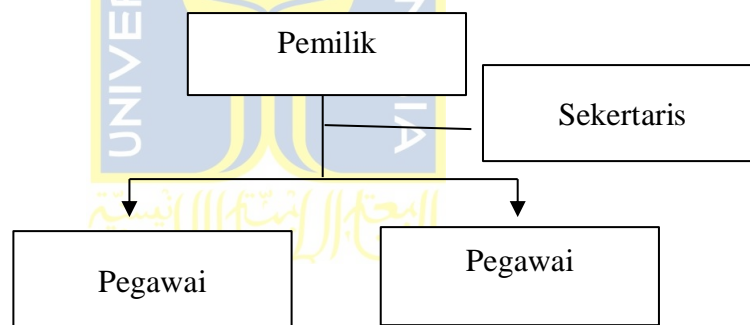
Jawaban : ya kalau dari segi umur masih lumayan cukup muda karena usaha ini mulai beridiri tahun 2016

2. Bagaimana latar belakang berdirinya UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : berdirinya usaha ini latar belakangnya dulu karena saya lihat koc rame gitu toko bangunan, apalagi kan di desa purwodadi masih sangat sedikit persaingannya ditambah ada modal lebih. Akhirnya saya memutuskan mendirikan usaha ini dengan konsep beda dari yang lain. Kalau yang lain kan paling enggak buka jam 9 tutup jam 6 malam, untuk saya itu toko saya buka jam 7 dan tutupnya jam 8 malam.

3. Bagaimana struktur organisasi UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban :



4. Bagaimana aktivitas operasional UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : operasionalnya menjual produk, layanan antar ke konsumen, pembelian produk untuk dijual lagi

5. Apakah produk yang Bapak jual?

Jawaban : produknya itu bahan bangunan seperti pasir, genteng, batako, dll juga alat pertukangan dan peralatan instalasi listrik.

6. Berapa kisaran harga produk yang Bapak jual?



Jawaban : kira-kira dari yang paling murah itu Rp 5.000 hingga yang paling mahal Rp 1.500.000

7. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Bapak di bantu oleh karyawan?

Jawaban : iya saya dibantu karyawan, Alhamdulillah sudah punya 3 karyawan saat ini.

8. Selama menjalani usaha ini, apakah Bapak pernah berutang pada pihak eksternal yang digunakan sebagai modal tambahan usaha?

Jawaban : pernah saat awal usaha dulu untuk menutupi kurangnya modal

9. Ada berapa jenis produk yang Bapak jual?

Jawaban : ada banyak kalau gak salah sekitar 20an jenis produk

10. Jika ada beberapa jenis produk, maka dari beberapa jenis produk tersebut, produk apa yang paling diminati pelanggan?

Jawaban : paling diminati pelanggan itu bahan bangunan missal paku, semen, alat bangunan

11. Bagaimana proses penjualan produk pada UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : penjualan produknya mulai dari online maupun dari mulut ke mulut, untuk online toko saya sudah ada namanya di google map. Sehingga jika orang ingin ke toko bangunan bisa mencari toko saya di google map nanti ketemu alamatnya. Selain itu pemasaran lewat media social seperti WhatsApp dan Facebook.

12. Apakah Bapak melakukan pencatatan keuangan dari UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Iya melakukan pencatatan keuangan tetapi secara sederhana

13. Bagaimana pengetahuan Bapak terkait pencatatan keuangan di UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : masih kurang banget yang saya tau cuman laba rugi saja itupun masih sederhana

14. Apa saja jenis transaksi yang banyak dilakukan pada UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : jenis transaksi tunai dan nontunai kebanyakan tunai

15. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Ibu membuat pencatatan keuangan dan jika melakukan pencatatan keuangan apakah yang mendasari Ibu untuk melakukan pencatatan keuangan sesuai standar?

Jawaban : Iya melakukan pencatatan keuangan tetapi secara sederhana.

Pengetahuan saya terkait pencatatan keuangan di UMKM yang saya miliki masih kurang banget yang saya tau cuman laba rugi saja itupun masih sederhana sesuai yang saya pahami saat sekolah di SMK 1 Wonosari dulu jurusan AKL. Tapi sekarang ingatnya cuman laporan laba rugi saja yang saya pahami dan mudah diingat.

16. Laporan keuangan apa saja yang sudah disusun UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : cuman laporan laba rugi saja.

17. Terkait usaha yang Bapak jalankan, menurut Bapak apakah penting menyusun laporan keuangan?

Jawaban : tentu sangat penting gunanya untuk mengetahui perkembangan usaha dan mengembangkan usaha lebih besar ke depannya dengan membuka cabang di daerah lain.

18. Apakah dalam penyusunan laporan keuangan Bapak mengalami kendala?

Jawaban : Iya mas kendalanya pegawai saya semuanya tidak faham pencatatan keuangan, saya sedikit faham karena saya dulu lulusan SMK 1 Wonosari jurusan AKL lulusan tahun 2003 tapi yang saya ingat cuman laporan laba rugi saja mas selebihnya lagi lupa saya dan saya masih sangat kurang soal pencatatan gini, berharap ada sosialisasi atau apa gitu agar saya mengerti pencatatan yang baik. Mau nyari karyawan yang faham juga susah mas rata-rata mereka yang baru lulus SMK jurusan AKL ataupun jurusan yang ada akuntansinya gitu pada kerja di kota sedangkan disini cuman bisa gaji UMR Gunungkidul saja.

19. Apakah SDM karyawan di UMKM yang Bapak miliki sudah paham tentang pencatatan keuangan?

Jawaban : Karyawan tidak ada yang paham tentang pencatatan keuangan. Tidak ada karyawan, yang mencatat keuangan setiap transaksi itu saya yang mencatat. Untuk karyawan lain pendidikannya hanya sampai SMP saja mas. Disini masih banyak anak terutama yang lahir tahun 2002 kebawah yang hanya lulusan SMP.

20. Apakah ada karyawan yang ditunjuk untuk menangani pencatatan keuangan di UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : tidak ada yang mencatat keuangan setiap transaksi itu istri saya

21. Apakah di UMKM yang Bapak miliki ada pencatatan khusus mengenai aset yang dimiliki? Misalnya bangunan/kendaraan/peralatan/uang kas dan bank.

Jawaban : tidak memiliki pencatatan khusus

22. Apakah di UMKM yang Bapak miliki ada pencatatan khusus mengenai utang (bila ada modal yang berasal dari utang)?

Jawaban : tidak ada pencatatan soal utang itu

23. Apakah di UMKM yang Bapak miliki ada pencatatan khusus mengenai selisih antara aset dengan utang?

Jawaban : itu tidak ada pencatatannya

## HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Kholib

Tempat dan Tanggal Wawancara : Dusun Dhuwet, Purwodadi, Tepus,  
Gunungkidul, DI Yogyakarta

Nama UMKM : Warung Makan Ibu Kholib

### Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama Ibu mendirikan usaha ini?

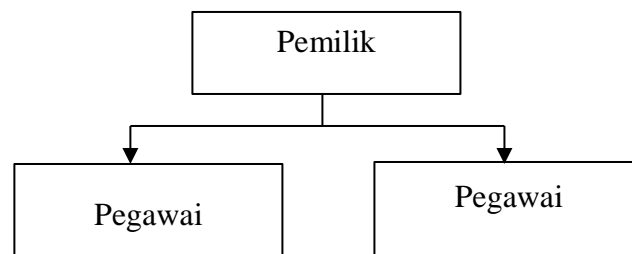
Jawaban : Lumayan cukup lama sih mas, usaha ini kalau gak salah berdiri tahun 2010, udah 11 tahun berdiri

2. Bagaimana latar belakang berdirinya UMKM yang Bapak/Ibu miliki?

Jawaban : Latar belakangnya kan saya punya lahan di pantai suing, daripada lahannya nganggur saya bangun tempat usaha ini soalnya pantai Siung punya potensi pariwisata bagus gitu.

3. Bagaimana struktur organisasi UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban :



4. Bagaimana aktivitas operasional UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : aktivitasnya ya berjualan, stokbarang dagang, pembelian bahan baku, dan pelayanan jasa antar ke konsumen

5. Apakah produk yang Ibu jual?

Jawaban : produknya itu kuliner dari hasil laut seperti ikan, lobster, rajungan, kerang, dll

6. Berapa kisaran harga produk yang Ibu jual?

Jawaban : harganya yang murah itu 10.000 sampai yang mahal 300.000

7. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Ibu di bantu oleh karyawan?

Jawaban : iya saya dibantu karyawan, saat ini udah 7 orang karyawan yang bantu saya dalam aktivitas usaha ini.

8. Selama menjalani usaha ini, apakah Ibu pernah berutang pada pihak eksternal yang digunakan sebagai modal tambahan usaha?

Jawaban : pernah saat awal mendirikan usaha ini

9. Ada berapa jenis produk yang Bapak/Ibu jual?

Jawaban : ada beberapa produk yang dijual semuanya kuliner dari masakan seafood goreng, bakar maupun bacem

10. Jika ada beberapa jenis produk, maka dari beberapa jenis produk tersebut, produk apa yang paling diminati pelanggan?

Jawaban : produk yang jadi best seller di sini itu bakaran seperti ikan bakar, gurita bakar atau cumi bakar. Banyak banget peminatnya baik orang sekitar sini maupun wisatawan yang berkunjung.

11. Bagaimana proses penjualan produk pada UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : Penjualannya itu dari mulut ke mulut dan memasang banner promosi. Untuk jualan secara online susah itu karena di pantai suing gak terjangkau oleh sinyal semua provider.

12. Apakah Ibu melakukan pencatatan keuangan dari UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : saya tidak melakukan pencatatan keuangan tapi hanya mencatat penjualan dan pembelian sesuai pengetahuan saya saja secara sederhana. Saya mencatatnya ya misal terjual segini maka saya catat terjual segitu begitupun belanja barang harus minna nota saat belanja

13. Bagaimana pengetahuan Ibu terkait pencatatan keuangan di UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : tidak faham apalagi soal akuntansi gitu

14. Apa saja jenis transaksi yang banyak dilakukan pada UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : transaksi tunai yang paling banyak untuk transaksi nontunai tidak bisa karena di tempat saya gak ada sinyal untuk transaksi baik e-wallet maupun atm

15. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Ibu membuat laporan keuangan?

Jawaban : tidak membuat laporan keuangan karena saya tidak tau caranya bagaimanam, saya mencatat penjualan dan pembelian dari nota saja.

16. Laporan keuangan apa saja yang sudah disusun UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : tidak ada

17. Terkait usaha yang Ibu jalankan, menurut Ibu apakah penting menyusun laporan keuangan?

Jawaban : soal itu saya gak tau sih tapi penting untuk usaha tapi apalah daya bagi UMKM ini karena pendidikan saya yang rendah dan sulitnya mencari anak muda yang mau kerja di UMKM sini soalnya anak muda kebanyakan pada kerja keluar kabupaten ini karena gajinya yang lebih besar. Kalau di

UMKM ini kalau ramai sehari bisa banyak kalau sedikit ya sedikit jadi gak menentu.

18. Berapa modal yang Ibu butuhkan dalam 1 kali proses?

Jawaban : satu kali proses tergantung kalau hari biasa itu Rp 1.000.000 tetapi kalau hari besar seperti weekend, hari libur nasional maupun hari libur panjang sekitar Rp 5.000.000 lebih

19. Apakah dalam penyusunan laporan keuangan Ibu mengalami kendala?

Jawaban : Tidak ada yang membantu membuat pencatatan, semuanya saya yang tangani sendiri. Saya mencatat sebisa saya saja, hanya mencatat utang atau kasbon, penjualan, sama pembelian di nota saja. Terlebih lagi saya hanya lulusan SMP mas jadi gak tau apa itu akuntansi

20. Apakah SDM karyawan di UMKM yang Ibu miliki sudah paham tentang pencatatan keuangan?

Jawaban : seluruh karyawan tidak ada yang faham. Dulu pernah memiliki karyawan yang melakukan pencatatan transaksi keuangan lulusan SMK, tapi sudah resign 5 tahun lalu dan sekarang sudah berkeluarga tetangga saya sendiri. Sekarang hanya saya yang tangani sendiri. Untuk karyawan lain tidak ada yang faham pendidikan paling tinggi itu SMP saja mas

21. Apakah ada karyawan yang ditunjuk untuk menangani pencatatan keuangan di UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : saat ini tidak ada semua saya yang tangani

22. Apakah di UMKM yang Ibu miliki ada pencatatan khusus mengenai aset yang dimiliki? Misalnya bangunan/kendaraan/peralatan/uang kas dan bank.

Jawaban : tidak ada pencatatan khusus

23. Apakah di UMKM yang Ibu miliki ada pencatatan khusus mengenai utang (bila ada modal yang berasal dari utang)?

Jawaban : tidak ada

24. Apakah di UMKM yang Ibu miliki ada pencatatan khusus mengenai selisih antara aset dengan utang?

Jawaban : tidak pernah memiliki pencatatan itu.

### HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Pak Supri

Tempat dan Tanggal Wawancara : Dusun Gupakan, Giripanggung, Tepus,  
Gunungkidul, DI Yogyakarta

Nama UMKM : Warung Tongseng dan Kelontong Mas Ndut

#### Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama bapak mendirikan usaha ini?

Jawaban : Belum lama sih mas, usaha ini kalau gak salah berdiri tahun 2018, udah hampir 4 tahun berdiri

2. Bagaimana latar belakang berdirinya UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Latar belakangnya awalnya saya merantau mas tapi pas 2018 orang tua gak ada yang jagain jadi saya putuskan pulang jaga orang tua dan buka warung buat usaha sampingan di samping bertani dan beternak mas, untuk warung istri saya yang jaga dan saya focus ke lading mas.

3. Bagaimana struktur organisasi UMKM yang bapak miliki?

Jawaban : UMKM ini tidak ada pegawai jadi pemilik lah sekaligus pegawai dan penjaga warung.

4. Bagaimana aktivitas operasional UMKM yang bapak miliki?



Jawaban : operasional stok beli barang, berjualan dan stock lagi.

5. Apakah produk yang bapak jual?

Jawaban : produknya itu kuliner tongseng dan aneka olahan dari daging kambing, sisanya toko kelontong yang jual berbagai barang.

6. Berapa kisaran harga produk yang bapak jual?

Jawaban : untuk kuliner kisaran 18.000 sampai 30.000, untuk kelontong bervariasi termurah 1.000 rupiah.

7. Dalam menjalankan usaha ini, apakah bapak di bantu oleh karyawan?

Jawaban : tidak, usaha ini saya dan istri saya yang menjalankan tidak ada karyawan.

8. Selama menjalani usaha ini, apakah bapak pernah berutang pada pihak eksternal yang digunakan sebagai modal tambahan usaha?

Jawaban : pernah saat awal usaha ini berdiri.

9. Ada berapa jenis produk yang Bapak jual?

Jawaban : ada beberapa produk yang dijual itu kuliner dari bahan daging kambing dan kelontong ya berisi bermacam-macam barang.

10. Jika ada beberapa jenis produk, maka dari beberapa jenis produk tersebut, produk apa yang paling diminati pelanggan?

Jawaban : produk yang paling banyak pelanggan minati itu dari kelontong tapi ya masih ada yang utang terkadang kalau beli stok barang saya harus tambah modal dikit.

11. Bagaimana proses penjualan produk pada UMKM yang bapak miliki?

Jawaban : Penjualannya masih dari mulut ke mulut dan memasang banner promosi di toko maupun pinggir jalan.

12. Apakah bapak melakukan pencatatan keuangan dari UMKM yang bapak miliki?

Jawaban : Saya belum melakukan pencatatan laporan keuangan karena tidak faham dan mengerti soal itu. Saya hanya mencatat penjualan dengan nota serta pembelian barang.

13. Bagaimana pengetahuan bapak terkait pencatatan keuangan di UMKM yang bapak miliki?

Jawaban : soal ini saya gak tau banyak.

14. Apa saja jenis transaksi yang banyak dilakukan pada UMKM yang bapak miliki?

Jawaban : transaksi tunai saja yang dilakukan.

15. Kalau boleh tau, kira-kira berapa penghasilan dari UMKM Bapak selama 1 bulan?

Jawaban : saat pandemic ini menurun 60% biasanya sebelum pandemic sebulan dapat 6 juta itu bersih klo pandemic ini menurun jadi 2 sampai 3 jutaan sebulannya belum lagi jika ada yang ngutang.

16. Dalam menjalankan usaha ini, apakah bapak membuat laporan keuangan?

Jawaban : laporan ya cuman nota aja siapa yang berutang dan belanja barang.

17. Laporan keuangan apa saja yang sudah disusun UMKM yang bapak miliki?

Jawaban : adanya nota dan laporan beli barang

18. Terkait usaha yang bapak jalankan, menurut bapak apakah penting menyusun laporan keuangan?

Jawaban : menurut saya penting tapi bagi saya susun sebisanya aja, yang penting ada untung.

19. Apakah dalam penyusunan laporan keuangan Bapak mengalami kendala?

Jawaban : iya mengalami kendala terutama dalam menyusun laporan keuangan, jadi ya saya susun sesuai pengetahuan saya saja. Apalagi saya hanya lulusan SMP jadi gak faham apapun soal apa akuntansi dan pencatatan keuangan gitu.

20. Apakah SDM karyawan di UMKM yang Ibu miliki sudah paham tentang pencatatan keuangan?

Jawaban : UMKM ini tidak ada pegawai jadi pemilik sayalah sekaligus pegawai dan penjaga warung bersama istri saya.

21. Apakah di UMKM yang bapak miliki ada pencatatan khusus mengenai utang (bila ada modal yang berasal dari utang)?

Jawaban : ada tapi sangat sederhana.

22. Apakah di UMKM yang Bapak miliki ada pencatatan khusus mengenai selisih antara aset dengan utang?

Jawaban : tidak ada.

## HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Y.S Widi Prasetyo

Tempat dan Tanggal Wawancara : Dusun Sumber Wungu, Bantal Watu 1, Tepus,  
Gunungkidul, DI Yogyakarta

Nama UMKM : Warung Mbah Lik

### **Pertanyaan:**

1. Sudah berapa lama Bapak mendirikan usaha ini?

Jawaban : Belum lama sih kira-kira uda 3 tahun lebih usaha ini berdiri.

2. Bagaimana latar belakang berdirinya UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Awalnya cuman pengen cari penghasilan tambahan aja, tapi untungnya koc gede akhirnya keterusan.

3. Bagaimana struktur organisasi UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Tidak struktur organisasi, semua kegiatan usaha saya dan istri saya yang laksanakan dan tidak ada karyawan.

4. Bagaimana aktivitas operasional UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : ya berjualan, stokbarang dagang, pembelian bahan baku.

5. Apakah produk yang Bapak jual?

Jawaban : produknya itu kuliner, kelontong dan pom mini.

6. Berapa kisaran harga produk yang Bapak jual?

Jawaban : tergantung sih kalau kuliner itu paling murah 600 untuk 1 tusuk sate, kelontong tergantung barangnya dan pom mini tergantung harga pasar.

7. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Bapak di bantu oleh karyawan?

Jawaban : Tidak, saya dan istri saya yang menjalankan usaha ini.

8. Selama menjalani usaha ini, apakah Bapak pernah berutang pada pihak eksternal yang digunakan sebagai modal tambahan usaha?

Jawaban : Alhamdulillah tidak pernah karena modal awal usaha ini itu dari uang tabungan sendiri dari kerja buruh merantau.

9. Ada berapa jenis produk yang Bapak jual?

Jawaban : ada banyak sih kalau kuliner ya ada soto, bakso, sate, sayur dll, untuk kelontong ya seperti biasa berbagai macam barang tersedia dari minyak, beras, gula, dll.

10. Jika ada beberapa jenis produk, maka dari beberapa jenis produk tersebut, produk apa yang paling diminati pelanggan?

Jawaban : Produk yang banyak di minati itu produk kelontong untuk kuliner itu sayur yang paling banyak diminati.

11. Bagaimana proses penjualan produk pada UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Penjualannya itu dari mulut ke mulut dan memasang banner promosi di pinggir jalan.

12. Apakah Bapak melakukan pencatatan keuangan dari UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Belum melakukan pencatatan laporan keuangan mas, saya tidak tau apa itu dan bagaimana caranya cuman saya hanya mencatat saat ada pembelian, belanja barang, dan kalau ada yang berutang.

13. Bagaimana pengetahuan Bapak terkait pencatatan keuangan di UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : masih sedikit yang saya tau cuman laba rugi aja itu masih sederhana.

14. Apa saja jenis transaksi yang banyak dilakukan pada UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : transaksi tunai .

15. Kalau boleh tau, kira-kira berapa penghasilan dari UMKM Bapak selama 1 bulan?

Jawaban : selama 1 bulan penghasilan bersih itu sebesar Rp 5.000.000.

16. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Bapak membuat laporan keuangan?

Jawaban : iya tapi masih sangat sederhana hanya laba rugi sesuai pengetahuan saya.

17. Laporan keuangan apa saja yang sudah disusun UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : laporan laba rugi sesuai pemahaman saya.

18. Terkait usaha yang Bapak jalankan, menurut Bapak apakah penting menyusun laporan keuangan?

Jawaban : penting sih tapi kalau sesuai standard ya belum bisa karena saya tidak paham.

19. Apakah dalam penyusunan laporan keuangan Bapak mengalami kendala?

Jawaban : iya mengalami kendala karena saya yang mengelola dan menyusun sendiri kadang suka lupa mencatatnya tapi yang utama mencatat utang pelanggan dan pembelian. Ditambah saya tidak faham akuntansi gitu, jadi jika ada yang kurang jadi saya tulis seadanya sesuai pemahaman saya. Untuk pendidikan terakhir saya hanya lulusan SMP saja mas.

20. Apakah SDM karyawan di UMKM yang Ibu miliki sudah paham tentang pencatatan keuangan?

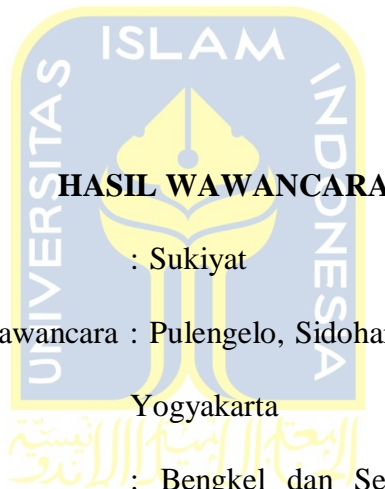
Jawaban : Tidak struktur organisasi, semua kegiatan usaha saya dan istri saya yang laksanakan dan tidak ada karyawan.

21. Apakah di UMKM yang Bapak miliki ada pencatatan khusus mengenai utang (bila ada modal yang berasal dari utang)?

Jawaban : tidak ada.

22. Apakah di UMKM yang Bapak miliki ada pencatatan khusus mengenai selisih antara aset dengan utang?

Jawaban : tidak pernah.



Nama Informan : Sukiyat

Tempat dan Tanggal Wawancara : Pulengelo, Sidoharjo, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta

Nama UMKM : Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAMAT NU

**Pertanyaan:**

1. Sudah berapa lama Bapak mendirikan usaha ini?

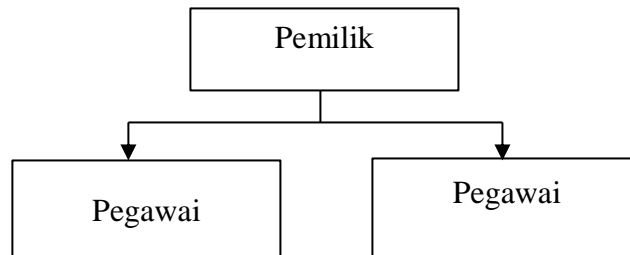
Jawaban : Sudah 6 tahun ini usaha berdiri

2. Bagaimana latar belakang berdirinya UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Awal mulanya dulu saya sehabis lulus SMK lalu direkrut ke perusahaan perakitan kendaraan bermotor dari situ saya belajar banyak hal, kemudian saya beranikan resign dan membuka usaha sendiri.

3. Bagaimana struktur organisasi UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban :



4. Bagaimana aktivitas operasional UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : aktivitasnya stokbarang dagang, pembelian barang, dan pelayanan jasa ke konsumen.

5. Apakah produk yang Bapak jual?

Jawaban : produk yang dijual itu spare part kendaraan bermotor dan jasa yaitu jasa service kendaraan bermotor, tambal ban, ganti oli, dan perbaikan plat nomor kendaraan yang rusak seperti terkoyak atau lecet.

6. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Bapak di bantu oleh karyawan?

Jawaban : iya saya dibantu karyawan, ada 3 karyawan yang membantu saya.

7. Selama menjalani usaha ini, apakah Bapak pernah berutang pada pihak eksternal yang digunakan sebagai modal tambahan usaha?

Jawaban : pernah pas awal usaha.

8. Ada berapa jenis produk yang Bapak jual?

Jawaban : lumayan banyak sih dari spare part motor dan mobil, kalau motor kebanyakan itu ban sepeda motor dan kalau mobil itu radiator ac.

9. Jika ada beberapa jenis produk, maka dari beberapa jenis produk tersebut, produk apa yang paling diminati pelanggan?



Jawaban : Untuk produk yang paling diminati itu spare part kendaraan roda 2 karena populasinya yang lebih banyak daripada kendaraan roda 4.

10. Bagaimana proses penjualan produk pada UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Penjualannya dari mulut ke mulut, promosi ke teman di media social, dan pemasangan banner iklan di pinggir jalan.

11. Apakah Bapak melakukan pencatatan keuangan dari UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Belum melakukan pencatatan keuangan sesuai standar , pencatatan yang saya tulis masih jauh dari standar. Pas saya dulu di SMK mengambil jurusan otomotif jadi tidak tau soal standar akuntansi begitupun saat kerja sebelum membuka usaha ini saya hanya mengurus bagian otomotif di astra.

12. Bagaimana pengetahuan Bapak terkait pencatatan keuangan di UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Saya tau itu pencatatan laba rugi.

13. Apa saja jenis transaksi yang banyak dilakukan pada UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : transaksi tunai.

14. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Bapak membuat laporan keuangan?

Jawaban : iya membuat tetapi hanya laporan laba rugi saja yang saya buat.

15. Laporan keuangan apa saja yang sudah disusun UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : hanya laporan laba rugi.

16. Terkait usaha yang Bapak jalankan, menurut Bapak apakah penting menyusun laporan keuangan?

Jawaban : penting untuk mengetahui kinerja usaha

17. Apakah dalam penyusunan laporan keuangan Bapak mengalami kendala?

Jawaban : Iya mengalami kendala karena saya sendiri yang menulis dan mencatat apalagi yang saya catat cuman yang saya fahami saja tidak sesuai standar yang mas bilang. Untuk pendidikan saya lulusan SMK jurusan otomotif jadi gak faham soal akuntansi-akuntansi gitu.

18. Apakah SDM karyawan di UMKM yang Bapak miliki sudah paham tentang pencatatan keuangan?

Jawaban : Untuk karyawan semuanya tidak ada yang paham pencatatan sesuai standar akuntansi jadi pencatatan hanya saya yang melakukannya. Pendidikan karyawan semua lulusan SMK tapi semuanya jurusan Otomotif yang baru lulus.

19. Apakah ada karyawan yang ditunjuk untuk menangani pencatatan keuangan di UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : saat ini tidak ada.

20. Apakah di UMKM yang Bapak miliki ada pencatatan khusus mengenai aset yang dimiliki? Misalnya bangunan/kendaraan/peralatan/uang kas dan bank.

Jawaban : tidak ada.

21. Apakah di UMKM yang Bapak miliki ada pencatatan khusus mengenai utang (bila ada modal yang berasal dari utang)?

Jawaban : tidak ada.

22. Apakah di UMKM yang Bapak miliki ada pencatatan khusus mengenai selisih antara aset dengan utang?

Jawaban : tidak pernah

### HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Budi

Tempat dan Tanggal Wawancara : Pantai Indrayanti, Tepus, Tepus, Gunungkidul,

Nama UMKM : RM Wonodarmo

#### Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama Bapak mendirikan usaha ini?

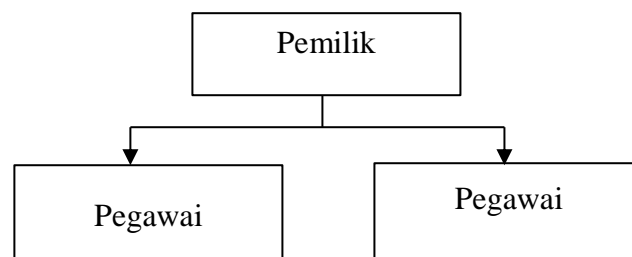
Jawaban : kira-kira uda 12 tahun berdiri UMKM ini.

2. Bagaimana latar belakang berdirinya UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Dulu pantai Indrayanti belum seramai sekarang dan pas sudah mulai ramai UMKM ini berdiri di tanah milik kedua orang tua.

3. Bagaimana struktur organisasi UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban :



4. Bagaimana aktivitas operasional UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : aktivitasnya ya berjualan, stok barang dagang, pembelian bahan baku, dan pelayanan ke konsumen.

5. Apakah produk yang Bapak jual?

Jawaban : Kuliner dari hasil laut seperti ikan, lobster, rajungan, kerang, dll

6. Berapa kisaran harga produk yang Bapak jual?

Jawaban : harganya yang termurah itu 18.000 sampai yang termahal tergantung paket pembeliannya.

7. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Bapak di bantu oleh karyawan?

Jawaban : iya saya dibantu, saat ini sudah ada 6 karyawan yang membantu.

8. Selama menjalani usaha ini, apakah Bapak pernah berutang pada pihak eksternal yang digunakan sebagai modal tambahan usaha?

Jawaban : pernah pas omset menurun awal pandemic.

9. Ada berapa jenis produk yang Bapak jual?

Jawaban : jenisnya itu makanan dan minuman sesuai menu dan paket yang dipilih.

10. Jika ada beberapa jenis produk, maka dari beberapa jenis produk tersebut, produk apa yang paling diminati pelanggan?

Jawaban : Makanan laut yang paling banyak diminati oleh pengunjung.

11. Bagaimana proses penjualan produk pada UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Penjualannya itu dari mulut ke mulut dan memasang banner promosi.

12. Apakah Bapak melakukan pencatatan keuangan dari UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : tidak membuat laporan keuangan saya tidak tau caranya bagaimana, saya hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja seperti nota penjualan ataupun belanja.

13. Bagaimana pengetahuan Bapak terkait pencatatan keuangan di UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : masih sedikit banget.

14. Apa saja jenis transaksi yang banyak dilakukan pada UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : transaksi tunai.

15. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Bapak membuat laporan keuangan?

Jawaban : iya tapi masih sederhana.

16. Laporan keuangan apa saja yang sudah disusun UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : laporan laba rugi.

17. Terkait usaha yang Bapak jalankan, menurut Bapak apakah penting menyusun laporan keuangan?

Jawaban : penting untuk kemajuan usaha.

18. Apakah dalam penyusunan laporan keuangan Bapak mengalami kendala?

Jawaban : iya mengalami kendala dalam mencatat karena pencatatan masih sederhana belum sesuai standar akuntansi dan pemahaman saya maupun pegawai masih kurang. Pendidikan terakhir saya itu SMK di jurusan Otomotif jadi gak faham pencatatan akuntansi gitu

Tidak ada yang paham karyawan saya sehingga pencatatan saya yang lakukan sendiri.

19. Apakah SDM karyawan di UMKM yang Bapak miliki sudah paham tentang pencatatan keuangan?

Jawaban : Kalau pegawai hanya menulis nota penjualan, utang pelanggan dan pembelian saja. Untuk pegawai ya sama mas ada yang lulusan SMP dan lulusan SMK tapi yang lulusan SMK semuanya gak ada yang dari jurusan AKL.

20. Apakah ada karyawan yang ditunjuk untuk menangani pencatatan keuangan di UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : saat ini tidak ada semua saya yang tangani.

21. Apakah di UMKM yang Bapak miliki ada pencatatan khusus mengenai aset yang dimiliki? Misalnya bangunan/kendaraan/peralatan/uang kas dan bank.

Jawaban : tidak ada.

22. Apakah di UMKM yang Ibu miliki ada pencatatan khusus mengenai utang (bila ada modal yang berasal dari utang)?

Jawaban : tidak ada.

23. Apakah di UMKM yang Ibu miliki ada pencatatan khusus mengenai selisih antara aset dengan utang?

Jawaban : tidak pernah.

## HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Bapak Albertus Bambang Widyatmoko

Tempat dan Tanggal Wawancara : Bintaos, Tepus, Gunungkidul, DI Yogyakarta

Nama UMKM : Toko Bangunan Wiyono Putro 6

**Pertanyaan:**

1. Sudah berapa lama Bapak mendirikan usaha ini?

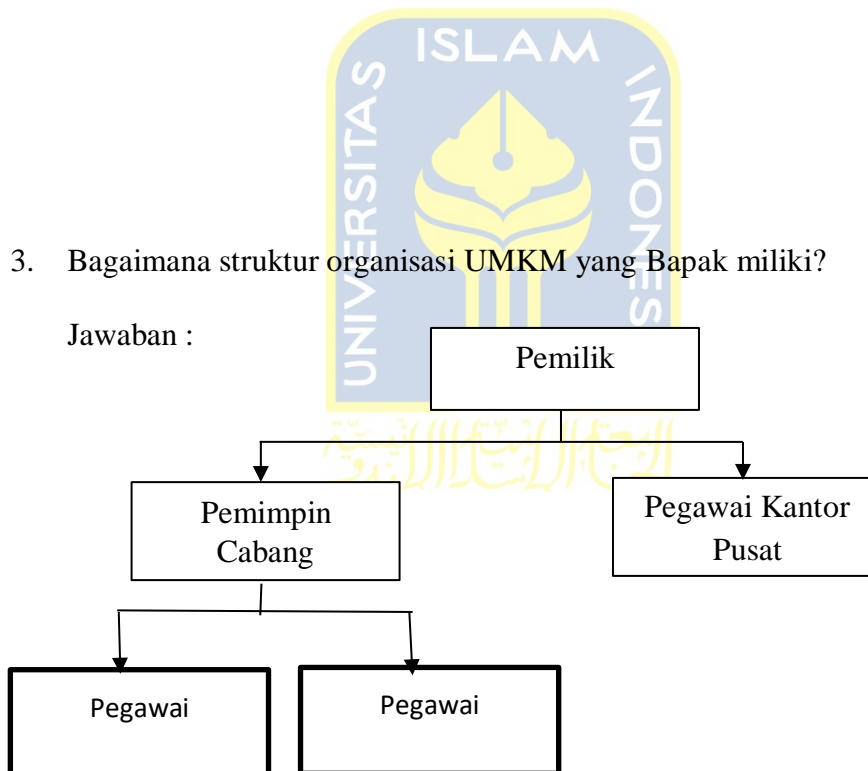
Jawaban : Usaha ini sudah 18 tahun berdiri tahun 2004 mulai awal beridiri usaha ini.

2. Bagaimana latar belakang berdirinya UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Latar belakangnya usaha ini dari kedua orang tua lalu saya kembangkan agar lebih besar lagi seperti sekarang ini.

3. Bagaimana struktur organisasi UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban :



4. Bagaimana aktivitas operasional UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : aktivitas penjualan, pembelian stock barang, jasa antar barang dan pemesanan barang sesuai keinginan konsumen.

5. Apakah produk yang Bapak jual?

Jawaban : Produk yang dijual itu banyak yaitu bahan bangunan untuk rumah seperti cat, semen, pasir, kayu dll.

6. Berapa kisaran harga produk yang Bapak jual?

Jawaban : Paling murah ya 2.000 dan paling mahal bisa jutaan tergantung jenis barangnya.

7. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Bapak di bantu oleh karyawan?

Jawaban : iya saya dibantu karyawan, karena ini uda beberapa cabang sekitar hampir 100 karyawan.

8. Selama menjalani usaha ini, apakah Bapak pernah berutang pada pihak eksternal yang digunakan sebagai modal tambahan usaha?

Jawaban : pernah saat awal usaha dan saat kebutuhan mendesak dalam usaha.

9. Ada berapa jenis produk yang Bapak jual?

Jawaban : jenisnya ya produk bangunan.

10. Jika ada beberapa jenis produk, maka dari beberapa jenis produk tersebut, produk apa yang paling diminati pelanggan?

Jawaban : Paling banyak diminati itu bahan bangunan seperti semen, pasir, cat, kayu dll.

11. Bagaimana proses penjualan produk pada UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Penjualannyapas awal berdiri itu dari mulut ke mulut dan memasang banner promosi. Tetapi sekarang sudah bisa berjualan dan promosi produk secara online.



12. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Ibu membuat pencatatan keuangan dan jika melakukan pencatatan keuangan apakah yang mendasari Ibu untuk melakukan pencatatan keuangan sesuai standar?

Jawaban : Iya membuat laporan keuangan, ada laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan. Akan tetapi disini pencatatan pemasukan harian masih manual karena fasilitas di cabang ke 6 ini belum sepenuhnya terkomputerisasi seperti di pusat atau cabang lain, soalnya cabang ke 6 ini belum lama berdiri. Tetapi diakhir menjelang toko tutup harus dibuat jurnalnya serta dimasukkan kedalam computer untuk dilaporkan ke pusat. Untuk awalnya dulu TB Wiyono Putro hanya memiliki 1 unit Toko itu di Karangmojo, laporan keuangan pun masih sangat sederhana karena saya yang ngerjain. Saya lulusan jurusan Matematika tahun 1996 dari UNY jadi gak faham banget bentuk laporan keuangan sesuai standar. Tetapi ada tantangan saat saya mau buka cabang baru, mau buka cabang baru butuh modal besar lebih dari 200 juta dan harus pinjam di bank. Waktu itu ditolak karena laporan keuangan saya tidak memadai gak sesuai standar, kata petugasnya kalau mau pinjam tanpa laporan keuangan memadai itu dalam jumlah kecil tidak sampai 50 juta keatas hingga ratusan juta dan itu dengan syarat bahwa sudah pernah mengajukan pinjaman sebelumnya dan pembayarannya selalu tepat waktu. Dari kejadian tersebut saya coba buka lowongan kerja waktu itu pendidikan minimal S1 akuntansi atau manajemen tapi tidak ada yang mau karena memang gajinya standar UMR Gunungkidul waktu itu 1,4 juta atau 1,5 juta ya antara itu soalnya uda

lama. Akhirnya saya turunkan jadi minimal SMK jurusan AKL dan paham pencatatan keuangan sesuai standar yang berlaku buat UMKM di Indonesia. Ada yang mau lalu saya rekrut jadi pegawai dan saya suruh buat laporan keuangan dengan baik sesuai standar.

13. Bagaimana pengetahuan Bapak terkait pencatatan keuangan di UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : untuk cabang mencatat laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sedangkan pusat menyusun laporan konsolidasi.

14. Apa saja jenis transaksi yang banyak dilakukan pada UMKM yang Ibu miliki?

Jawaban : transaksi tunai yang banyak digunakan, transaksi non tunai juga ada tapi jarang. Kalau non tunai itu yang nominal transaksinya besar.

15. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Bapak membuat laporan keuangan?

Jawaban : iya membuat laporan keuangan, ada laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, Catatan atas laporan keuangan. Untuk pusat laporan konsolidasi

16. Laporan keuangan apa saja yang sudah disusun UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, Catatan atas laporan keuangan. Untuk pusat laporan konsolidasi. Akan tetapi laporan keuangan yang boleh di foto dan disimpan mas cuman laporan laba rugi saja yang ada di sini, untuk laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan itu hanya pegawai bagian pencatatan dan saya untuk bisa melihatnya bukan untuk umum.

17. Terkait usaha yang Bapak jalankan, menurut Bapak apakah penting menyusun laporan keuangan?

Jawaban : tentu sangat penting untuk mengetahui kinerja usaha.

18. Apakah dalam penyusunan laporan keuangan Bapak mengalami kendala?

Jawaban : Untuk sekarang tidak ada kendala dalam standarisasi akuntansi karena sudah ada pegawai yang menangani. Untuk pegawai bagian pencatatan harus ada kriteria khusus yaitu harus dan diwajibkan faham pencatatan akuntansi sesuai standard dan minimal pendidikan itu SMK dengan jurusan AKL, soal gaji memang lebih besar diatas UMR Gunungkidul dibagian pencatatan ini tapi tanggung jawabnya yang besar. Oleh sebab itu saat pembukaan lowongan kerja bagian pencatatan keuangan, pusat yang akan seleksi pegawai agar sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Setelah dipilih oleh pusat maka pegawai akan ditempatkan di cabang yang dipilih oleh pusat. Akan kendala Toko cabang Kecamatan Tepus ini yaitu pencatatannya pendapatan sehari-hari masih manual dan hanya tersedia 1 komputer itu digunakan untuk melaporkan ke pusat. Sedangkan di cabang lain beberapa sudah menggunakan komputer dalam mencatat pendapatan sehari-hari karena tersedia lebih dari 1 komputer sehingga memudahkan karyawan. Kalau manual harus nulis di kertas ketika toko mau tutup harus ditulis lagi ke computer untuk dibuat laporan keuangan hariannya sebelum diserahkan ke pusat.

19. Apakah SDM karyawan di UMKM yang Bapak miliki sudah paham tentang pencatatan keuangan?

Jawaban : Pegawai saya paham pencatatan akuntansi karena saya rekrut minimal SMK jurusan AKL dan faham pencatatan keuangan sesuai standar.

20. Apakah ada karyawan yang ditunjuk untuk menangani pencatatan keuangan di UMKM yang Bapak miliki?

Jawaban : Ada yang menangani.

21. Apakah di UMKM yang Bapak miliki ada pencatatan khusus mengenai aset yang dimiliki? Misalnya bangunan/kendaraan/peralatan/uang kas dan bank.

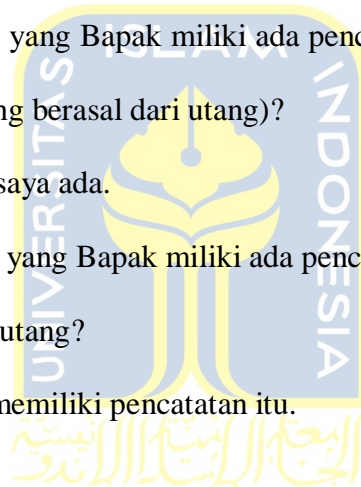
Jawaban : Ada pencatatan khusus.

22. Apakah di UMKM yang Bapak miliki ada pencatatan khusus mengenai utang (bila ada modal yang berasal dari utang)?

Jawaban : Seingat saya ada.

23. Apakah di UMKM yang Bapak miliki ada pencatatan khusus mengenai selisih antara aset dengan utang?

Jawaban : Pernah memiliki pencatatan itu.



**Lampiran 3-Dokumentasi Foto-UMKM Catering Karomah**





**UMKM**

**Binangun**

**Jaya**







**UMKM**

**Warung**

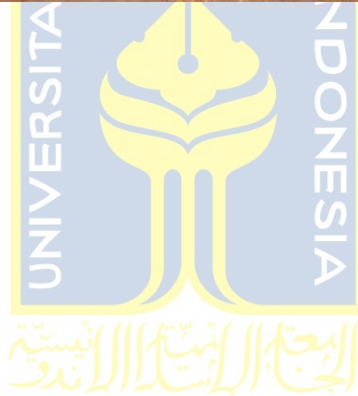
**Bu**

**Kholib**





**UMKM Warung Tongsenng dan Kelontong Mas Ndut**



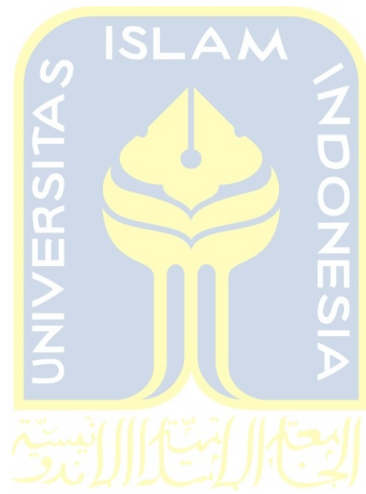
**UMKM Warung Mbah Lik**

### UMKM Bengkel dan Service Kendaraan Bermotor KIAT NU



**UMKM RM Wonodarmo**







**UMKM Wiyono Putro 6**



